

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pakpak Bharat adalah Kabupaten yang dimekarkan pada tanggal 25 Februari 2003 dari pemekaran kabupaten Dairi, Kabupaten Pakpak Bharat tersebut hampir 90% dihuni oleh masyarakat etnis Pakpak. Dalam kehidupan sosialnya masyarakat Pakpak memiliki eksistensi budaya yang secara generasi atau turun temurun, salah satunya adalah peninggalan budaya seperti ornamen. Ornamen dalam bahasa Pakpak disebut juga dengan *gerga/okir*, biasanya ornamen ini di terapkan pada rumah adat Pakpak yang memiliki beragam jenis atau simbol ornamen yang mempunyai makna-makna serta peletakan pada ornamen tersebut yang dianggap dapat memberi kekuatan atau semangat dalam menjalani kehidupannya. Ornamen Pakpak pada zaman dulu diterapkan dalam bentuk ukir pada rumah adat Pakpak sehingga mampu bertahan lama dan memiliki nilai keindahan yang tinggi akan tetapi pada zaman sekarang ini rumah adat Pakpak yang memiliki hiasan ornamen dan memiliki bentuk-bentuk, warna dan makna simbolis itu, tidak dapat ditemukan lagi di Kabupaten Dairi maupun di kabupaten Pakpak Bharat. Hal ini disebabkan oleh karena peninggalan yang rusak, hancur dan tidak terawat. Sehingga sebagian masyarakat itu sendiri pun banyak yang kurang mengenal dan mengetahui budayanya sendiri khususnya pada ornamen Pakpak.

Pemerintah dan masyarakat Pakpak berusaha mempertahankan budaya Pakpak sehingga pada saat ini telah menerapkan berbagai jenis ornamen, salah

satunya adalah di gedung perkantoran. Hal ini memperlihatkan bahwa pemerintahan kebudayaan Pakpak ingin mengangkat kembali dan melestarikan seni budaya Pakpak meskipun terjadi pembaharuan pada gedung perkantoran tersebut masih memiliki nilai dengan berbagai jenis bentuk, warna, penempatan.

Gedung perkantoran di Pakpak Bharat yang telah dihiasi ornamen Pakpak dan dekorasi dinding gedung perkantoran dengan penerapan ornamennya sudah mencerminkan etnik Pakpak. Gedung perkantoran di Pakpak Bharat mengadopsi bentuk rumah tradisional Pakpak dimana terdapat beberapa ornamen yang sama seperti: *nengger, beraspati, perbunga pancur, perbunga rintua, perbunga koning, protor kerra, bulan, niperkelang, adep* yang ada pada *mbengbeng hari. Okir desa siwaluh dan persalembat* yang ada pada *melmellan*.

Namun tidak semua ornamen Pakpak diterapkan pada bangunan perkantoran di Pakpak Bharat dan teknik penerapan ornamen pada zaman sakarang tidak hanya lagi dibuat dalam bentuk ukiran, akan tetapi sebagian teknik pembuatan ornamen sudah menerapkan teknik poles (lukis) dengan cat dan disemprot sehingga bahan yang digunakan pun berbeda-beda, di gedung perkantoran Pakpak Bharat. Sehingga kualitas penerapan ornamen dan daya tahan ornamen yang ada di gedung perkantoran juga akan berbeda-beda. Dalam pewarnaan ornamen Pakpak pada dasarnya mengenal tiga warna yaitu: merah, hitam dan putih akan tetapi sebagian pewarnaan ornamen yang diterapkan hanya memiliki dua warna saja. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menindaklanjuti pengenalan budaya di tengah-tengah masyarakat Pakpak perlu juga ada partisipasi masyarakat. Untuk itu penulis sebagai bagian dari masyarakat

Pakpak berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang ornamen daerah. Penulis mencoba menganalisis **“Penerapan Ornamen Pakpak Pada Gedung Perkantoran Pemkab Pakpak Bharat Ditinjau Dari Bahan, Bentuk, Teknik, dan Warna”** untuk mengetahui perubahan, pergeseran warna dan bentuk pada bangunan perkantoran yang ada di Pakpak Bharat.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas masalah yang ingin diteliti serta sebagai pedoman penulis dalam melakukan penelitian dengan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan bentuk-bentuk ornamen Pakpak pada gedung perkantoran di Pakpak Bharat tampak bervariasi.
2. Penerapan warna ornamen Pakpak pada gedung perkantoran di Pakpak Bharat berkurang.
3. Penerapan bahan ornamen yang digunakan bervariasi.
4. Tehnik pembuatan ornamen pada gedung perkantoran di Pakpak Bharat bervariasi.
5. Penempatan ornamen Pakpak pada gedung perkantoran di Pakpak Bharat terdapat perubahan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, untuk itu penulis perlu mengadakan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu: motif ornamen yang dipakai, Perubahan bahan, bentuk, teknik pembuatan ornamen dan warna yang diterapkan pada gedung perkantoran di Pakpak Bharat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bahan dan bentuk ornamen Pakpak apa saja yang diterapkan pada gedung perkantoran di Pakpak Bharat?
2. Bagaimana pewarnaan dan teknik pada setiap ornamen Pakpak yang diterapkan pada gedung pemerintahan di Pakpak Bharat?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perubahan ornamen tradisional Pakpak ditinjau dari bahan bentuk, jenis, teknik dan warna pada gedung perkantoran, sebagai media estetik dan upaya pelestarian seni budaya.
2. Untuk mengetahui jenis ornamen Pakpak apa saja yang sesuai pada gedung perkantoran Pakpak Bharat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk aktivitas akademik pembaca pada umumnya yang berkepentingan.
2. Sebagai bahan referensi bagi lembaga pendidikan dalam pengembangan budaya di sekolah khususnya di kabupaten Pakpak Bharat.
3. Sebagai upaya untuk melestarikan seni budaya tradisional Pakpak di Pakpak Bharat.
4. Sebagai bahan masukan bagi penikmat seni rupa khususnya seni rupa tradisional Pakpak Bharat.
5. Sebagai bahan pengenalan bagi masyarakat secara khusus generasi muda tentang pentingnya pelestarian budayanya sendiri terutama pada ornamen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah sebagai acuan ataupun pedoman dalam penyelesaian masalah suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis membuat suatu landasan teoritis berdasarkan kajian dari berbagai kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan masalah- masalah dalam penelitian ini, berhubungan dengan ornamen Pakpak yang diterapkan pada gedung perkantoran di Pakpak Bharat.

1. Pengertian Penerapan

Dalam KBBI (2003:807) dinyatakan bahwa, “penerapan adalah (1) proses, cara, perbuatan menerapkan: (2) pemasangan: pemanfaatan, perihal mempraktekkan”. Demikian pula seperti yang dinyatakan oleh Purwanto (2001:40) bahwa, “ penerapan adalah proses suatu kegiatan yang didasarkan pada cara tertentu yang layak untuk dipasangkan”.

Bahri (2003:98) mengatakan bahwa, “penerapan adalah suatu proses pemberian sesuatu kepada kelompok atau individu”. Pendapat lain yaitu Dimiyati (2000: 27) mengatakan bahwa, “penerapan adalah proses memberi sesuatu kepada sejumlah kelompok atau individu”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerapan ialah suatu proses memberi sesuatu dan cara untuk dilaksanakan kepada sejumlah kelompok atau individu.

2. Pengertian Ornamen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa: “defenisi ornamen adalah hiasan berupa gambar atau ukiran; perhiasan” (KBBI, 2007:624). Sunaryo dalam bukunya Ornamen Nusantara menjelaskan bahwa: “kata ornamen berasal dari bahasa Latin *ornare*, yang berdasar arti kata tersebut berarti menghias” (Sunaryo,2009:3).

Berdasarkan pengertian diatas, ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk. Bentuk-bentuk hiasan yang menjadi ornamen tersebut fungsi utamanya adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias. Lebih lanjut dalam [http://artbloggue.blogster.com/pengertian -dan-latar-belakang-seni-ornamen](http://artbloggue.blogster.com/pengertian-dan-latar-belakang-seni-ornamen) dikemukakan: kalau membahas tentang ornamen kita tidak terlepas dari pola dan motif karena pola dan motif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ornamen. Pola dalam bahasa Inggris di sebut “*patten*”, H.W.Fowler dan F.G Fowler pola disebut “*decorative*” *design as executed on carpet, wall paper, cloths etc*”, sedangkan Herbet Read menjelaskan pola sebagai penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulangan tertentu.

Ornamen hadir dalam kehidupan manusia merupakan media sebagai ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual. Ornamen dapat berperan dalam pengembangan budaya serta menjadi sumber pengetahuan dan petunjuk guna menelusuri perkembangan kebudayaan masa lampau.

Gustami dalam bukunya *Nukilan Seni Ornamen Indonesia* menjelaskan bahwa:

“Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau disengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Disamping tugasnya yang implicit menyangkut segi-segi keindahan, misalnya untuk menambah indahnnya sesuatu barang sehingga lebih bagus dan menarik, akibatnya mempengaruhi pula dalam segi penghargaannya baik dari segi material/finansialnya. Disamping itu di dalam ornamen yang sering ditemukan pula nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup (filsafat hidup) dari manusia atau masyarakat penciptanya, sehingga benda-benda yang dikenal oleh sesuatu ornamen akan mempunyai arti yang lebih jauh, dengan disertai harapan-harapan yang tertentu pula” (Gustami, 1980:4).

Dari beberapa pendapat, penulis menyimpulkan bahwa dalam masyarakat tertentu, kehadiran ornamen mempunyai arti dan nilai tersendiri pula, dan keberadaan ornamen ini bagi masyarakat tertentu sangat erat dengan kehidupannya. Tetapi walaupun demikian pada perkembangannya ornamen banyak mengalami pergeseran nilai yang bermula untuk makna simbolik, kini lebih banyak berfungsi sebagai hiasan ataupun kini menjadi media ekspresi.

Kehadiran ornamen dalam kehidupan manusia menunjukkan bahwa rasa keindahan itu melekat dan mengikat jiwa dan perasaan manusia. Fungsi ornamen untuk menghias suatu obyek sehingga apabila ornamen diletakkan atau diterapkan pada benda tertentu maka akan menambah nilai dari benda itu. Sehingga dengan diberi hiasan akan menjadi lebih indah, antik, angker, anggun dan mempesona. Dalam penempatannya pun harus benar-benar diperhitungkan letaknya sebab melingkupi berbagai aspek dari kehadiran hiasan tersebut.

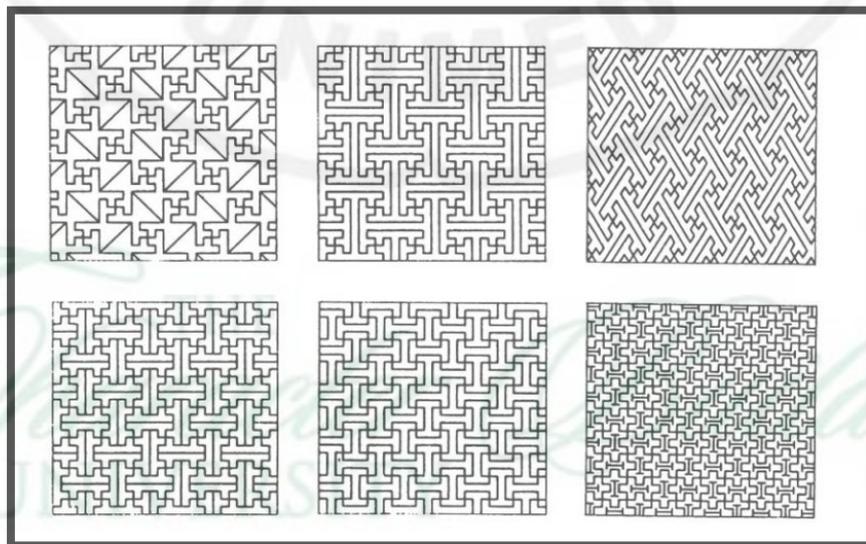
Pada hakekatnya ornamen dapat diartikan sebagai suatu desain atau pola suatu kegiatan menghias, dan dalam konteks yang terbatas mengingat bahwa istilah itu memiliki dan kegunaannya tersendiri. Kehadiran ornamen akan

memiliki makna yang dalam, merupakan ungkapan idealisasi atau gagasan penciptaan dari pesan seni dengan media ornamen. Tetapi bahwa ungkapan estetika itu mempunyai tujuan tertentu dengan berbagai bentuk dan fungsionalisasinya.

Dengan demikian jelaslah bahwa ornamen adalah upaya untuk menambah keindahan dari suatu hasil karya seni. Ornamen hadir di tengah-tengah masyarakat merupakan media sebagai ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual dan dapat berperan dalam pengembangan kebudayaan masa lampau. Ornamen terdiri dari beberapa motif seperti:

a. Motif Hias Geometris

Motif ini merupakan motif tertua dalam ornamen karena motif sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Motif ini menggunakan unsur-unsur rupa seperti: garis dan bidang yang bersifat abstrak yang bentuknya objek-objek alam.



Gambar 1. Pola Berbentuk Geometris

(Sumber: Aryo Sunaryo: Ornamen Nusantara)

b. Motif Hias Sosok Manusia

Motif ini menggambarkan sosok manusia yang pada umumnya melambangkan 2 hal, yakni: sebagai penggambaran nenek moyang dan simbol kekuatan gaib untuk menolak bala. Motif manusia hampir dapat ditemukan diseluruh wilayah Nusantara yang diterapkan pada benda-benda berukir kayu, kain tenun, pahatan pada dinding candi. Penggambaran motif hias manusia dapat dalam bentuk manusia utuh dan bentuk sebagian saja.



Gambar 2. Pola Berbentuk Sosok Manusia

(Sumber: Aryo Sunaryo: Ornamen Nusantara)

c. Motif Hias Binatang Unggas

Motif binatang unggas dengan berbagai jenis dan ragamnya mulai yang hidup di air, di darat, yang bersayap, dan binatang imajinatif, atau hasil rekayasa semata masih banyak terdapat pada ornamen Nusantara. Motif ini banyak diterapkan untuk menghias benda-benda peralatan yang terbuat dari kayu, emas, perunggu, bangunan, benda ukir, perak, tekstil.

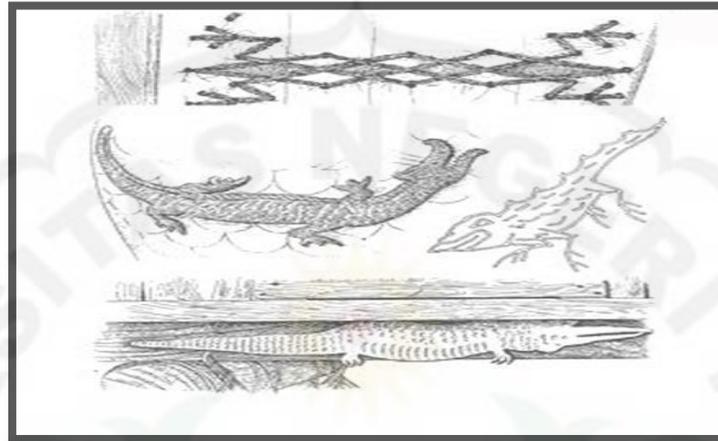


Gambar 3. Pola Berbentuk Binatang Unggas

(Sumber: Aryo Sunaryo: Ornamen Nusantara)

d. Motif Hias Binatang Air dan Melata

Motif menggambarkan binatang yang meliputi motif ikan, ular, naga, buaya, biawak, kadal, siput, lipan, kalejengking.

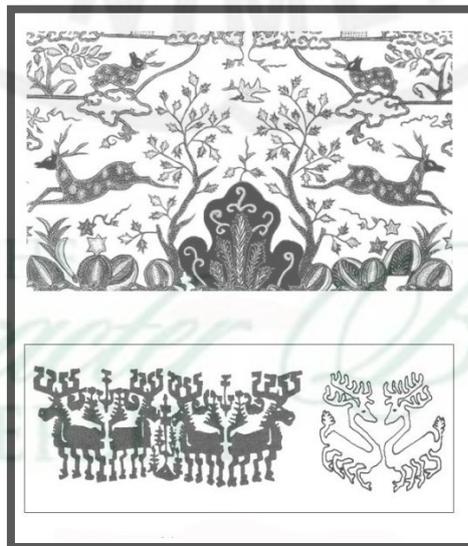


Gambar 4. Pola Berbentuk Binatang Air yang Melata

(Sumber: Aryo Sunaryo: Ornamen Nusantara)

e. Motif Hias Binatang Darat dan Makhluk Imajinif

Binatang melata merupakan kelompok reptil yang ada hidup di dua alam (amphibi) tetapi ada pula yang hidup di darat. Motif ini terdiri dari motif kerbau, motif kuda, motif gajah, motif singa, motif rusa, hewan-hewan lainnya (menjadi motif penghias), motif binatang khayali atau makhluk imajinatif.

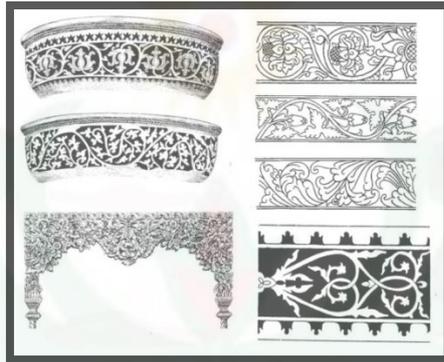


Gambar 5. Pola berbentuk binatang darat dan makhluk imajinatif

(Sumber: Aryo Sunaryo: Ornamen Nusantara)

f. Motif Tumbuh-tumbuhan

Motif hias tumbuh-tumbuhan ini sangat berkembang dan hampir di setiap daerah mengembangkan coraknya masing-masing. Motif ini terdiri dari motif hias bunga, motif hias pohon hayat, motif hias patra dan lung.



Gambar 6. Pola Berbentuk Tumbuh-tumbuhan

(Sumber: Aryo Sunaryo: Ornamen Nusantara)

g. Motif Benda Alam dan Pemandangan

Motif ini diciptakan dan diambil dari alam, misalnya benda-benda langit seperti bulan, matahari, bintang dan awan; kemudian api, air, gunung, perbukitan dan bebatuan.

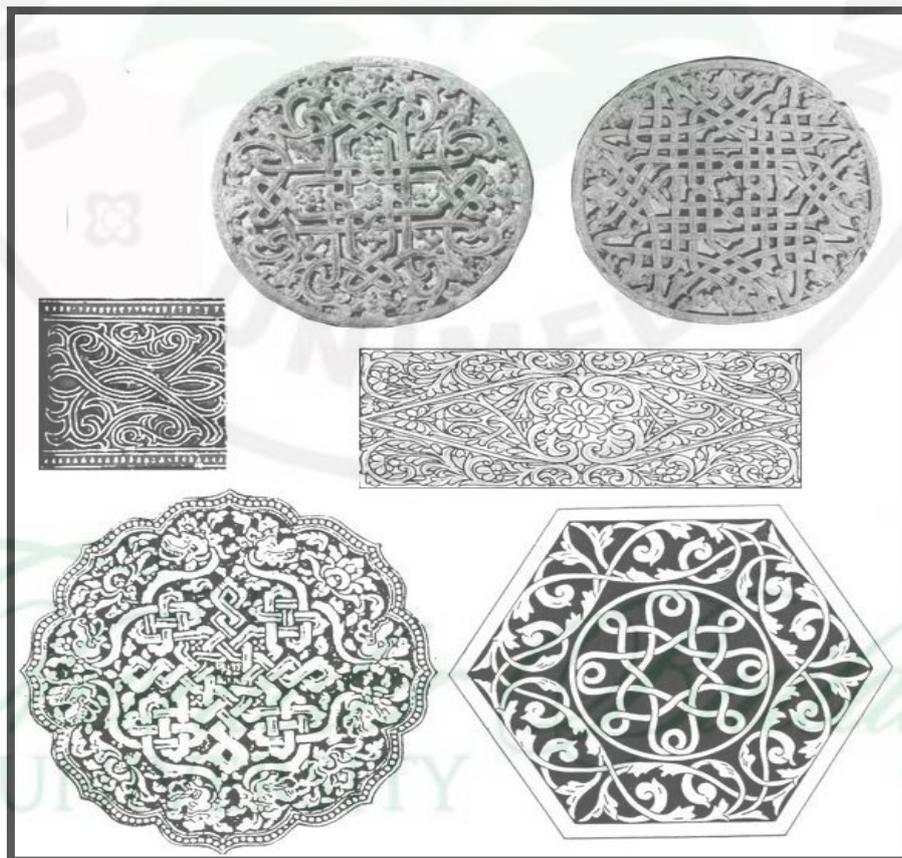


Gambar 7. Pola Berbentuk Alam dan Pemandangan

(Sumber: Aryo Sunaryo: Ornamen Nusantara)

h. Motif Hias Benda Teknologis, Kaligrafi, dan Abstrak

Selain benda alam benda-benda teknologis juga dibuat manusia menjadi motif yang menarik. Benda teknologis yang terbuat dari tanah liat seperti yang ada pada relief candi. Motif hias benda teknologis yang menarik ialah bangunan, yang bisa ditemukan pada relief dengan aneka bentuk. Motif kaligrafi Arab berkembang dan diterapkan untuk menghias masjid dan juga dapat ditemui pada ukiran kayu dan batik dalam bermacam gaya. Motif hias abstrak banyak dijumpai dalam batik yang mengambil tema-tema kealaman yang kemudian diabstraksikan dalam gubahan bentuknya, sehingga tidak dapat dikenali.



Gambar 8. Pola Berbentuk Hias benda Teknologis, Kaligrafi, dan Abstrak

(Sumber: Aryo Sunaryo: Ornamen Nusantara)

3. Motif Ornamen Tradisional Pakpak Bharat

Keragaman suku budaya yang ada di Indonesia memiliki ornamen masing-masing dengan sebutan ornamen yang berbeda-beda. Seperti di Sumatra Utara dalam bahasa Batak Toba, Batak Simalungun dan Batak Mandailing ornamen itu disebut dengan *gorga*. Ornamen Batak Karo dan Pakpak disebut dengan *gerga/okir*. Ornamen Nias disebut dengan *sora-sora* dan ornamen Melayu disebut juga dengan *ragam hias*.

Dalam Kamus Pakpak Indonesia dijelaskan bahwa *gerga*: “gambar, khusus mengenai gambar ukiran pada rumah-rumah dsb”(KPI, 2009: 98). *Gerga* adalah ragam hias; ornamen - ornamen ukiran. Maibang dalam bukunya mengenal etnis Pakpak lebih dekat menjelaskan bahwa: “Pada suku Pakpak ornamen/ukiran ini pada zaman dahulu kala adalah sangat berarti: penempatan dan penggunaan maupun pemakainnya adalah berdasarkan pertimbangan dan pemikiran pemiliknya” (Maibang, 2009:164).

Okir Pakpak ada yang diukir dan ada yang dilukis. Ornamen ini mengandung suatu pengertian yang tersendiri dimana satu lain ornamen ini memiliki makna tersendiri dalam budaya Pakpak. Selain di terapkan di bangunan, ornamen ini juga diterapkan pada peralatan/perkakas rumah.

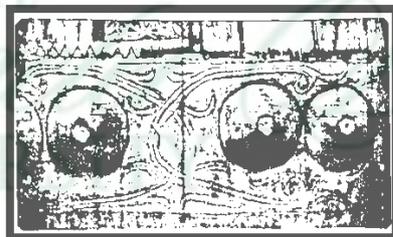
Berbagai sosok yang terdapat pada benda-benda kecil dan besar bahkan pada bangunan atau senjata, perhiasan yang memberi kesan menarik dari sisi keindahan dan bermakna sakral hubungan kepada roh-roh halus leluhur nenek moyang suatu etnis atau dalam bangsa disebut *ndiokirndiguraten* menurut bahasa

etnis Pakpak sejak zaman purbakala sampai sekarang disebut Ornamen. (Makalah Pengurus Besar Lembaga Kebudayaan Pakpak).

Ornamen Pakpak atau *okir* dapat dibagi menurut bentuk garis- garisnya sehingga berbentuk motif atau pola. Dalam bukunya yang berjudul Mengenal Etnis Pakpak Lebih Dekat oleh Maibang (2009; 166-170) dan Buku Gerga/Okir Pakpak (Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Pakpak Bharat) menuturkan jenis-jenis motif ornamen. Adapun jenis- jenis ornamen pada rumah adat tradisional Pakpak yaitu:

a. Pola Berbentuk Manusia

Ornamen dengan pola berbentuk manusia sudah ada sejak kebudayaan prasejarah. Dalam ragam hias Pakpak dapat kita temukan gerga motif manusia ini seperti yang disebut dengan *adep* (payudara-susu) “yang artinya hiasan payudara yang biasanya berjumlah 4 (dua pasang) dan agak besar. Gerga ini terletak pada sebelah kiri dan kanan pintu rumah. Susu adalah lambang kesuburan. Mengharapkan banyak keturunan dan banyak rejeki sebab dianggap juga termasuk lambang kesuburan tanah. Bentuk susu yang dibuat agak besar dianggap sebagai simbol wanita yang banyak anaknya” (Sirait, 1980:165).



Gambar 9. Gerga adep

(sumber: buku Laporan Penelitian Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional di Sumatera Utara)

b. Pola Berbentuk Hewan

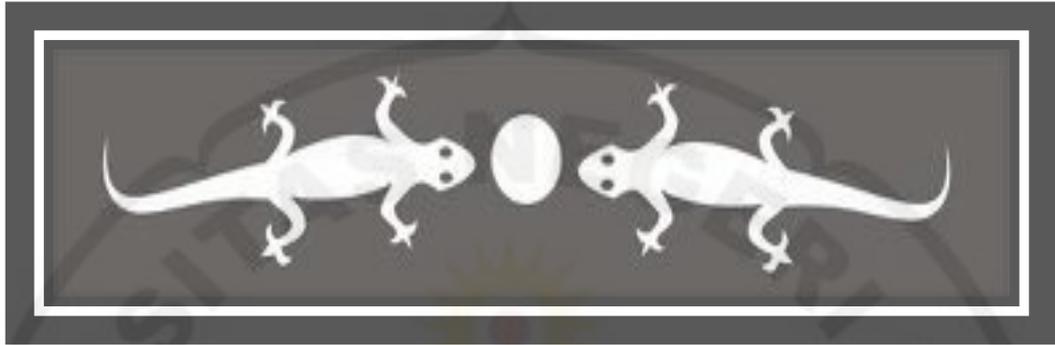
1) Gerga Beraspati (cecak)

Gerga ini melambangkan sepasang *cecak* (jantan dan betina), disebut *tendi sapo*, terletak pada *bonggar*. Hasibuan dalam bukunya *Art Et Cultural/ Seni Budaya Batak* menjelaskan bahwa: “namanya sendiri diambil dari bahasa Sanskerta “*brihaspati*”, yang menunjukkan sifat kedewaannya, karena nama itu dipakai oleh orang India untuk menyebut bintang Yupiter” (Hasibuan, 1985: 243).

Maibang dalam bukunya *Mengenal Etnis Pakpak Lebih Dekat* menjelaskan bahwa: “*Beraspati Tanoh*, diberi simbol dengan gambar *cecak* dalam bahasa Pakpak disebut *kelang* yang berfungsi melindungi segala tumbuh-tumbuhan. Jadi jika seorang orang tua menebang pohon bambu, kayu, dan lain-lain maka ia harus permissi kepada *Beraspati Tanoh*” (Maibang, 2009: 91).

Rumah adat Pakpak dahulu memakai *melmellen*. Pada *melmellen* ini dipasang *gerga Gelang Pejonggir* (cecak bertemu) berhadap-hadapan. Hal ini mencerminkan pengharapan kepada keselamatan dengan sebutan agar Beraspati Tanoh memberikan perlindungan, juga mencerminkan kelak kekeluargaan.

“Motif *cecak* dianggap sebagai pelindung dan sebagai lambang *tendi* (roh) yang akan melindungi manusia lahir dan batin. Jenis jantan dan betina melambangkan bahwa yang dilindungi adalah: semua orang baik laki-laki, perempuan, anak-anak dan dewasa” (Sirait 1980:162).



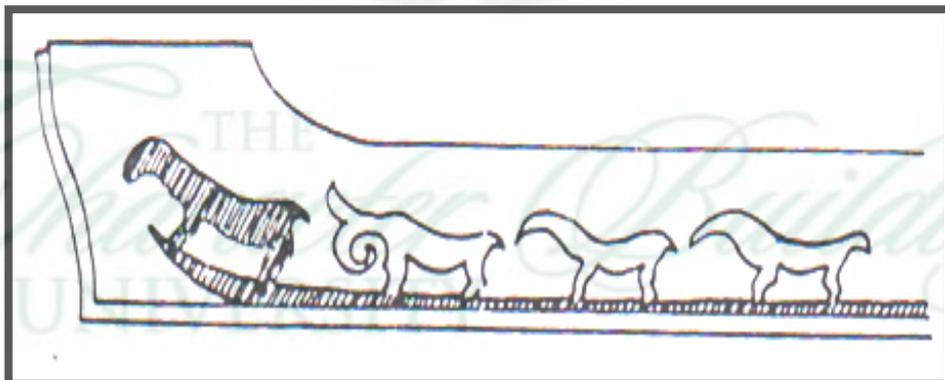
Gambar 10 Gerga Cecak

(sumber: Buku Gerga/Okir Pakpak)

2) Gerga Protor Kera

Protor kera adalah Motif yang berbenruk seperti kera biasanya ornamen ini terlihat berbaris menuju satu arah, yang terletak pada sebelah kiri dan kanan dari pada *dilah payung*, agar manusia bersekutu kehidupannya untuk mendapat rejeki yang tidak henti-hentinya. “*Kera terdepan* adalah pemimpinnya dan diikuti oleh anggota, menunjukkan mereka tunduk dan setia pada pemimpinnya” (Sirait 1980:165).

Gerga ini melukiskan kera yang berbaris-baris berombongan.



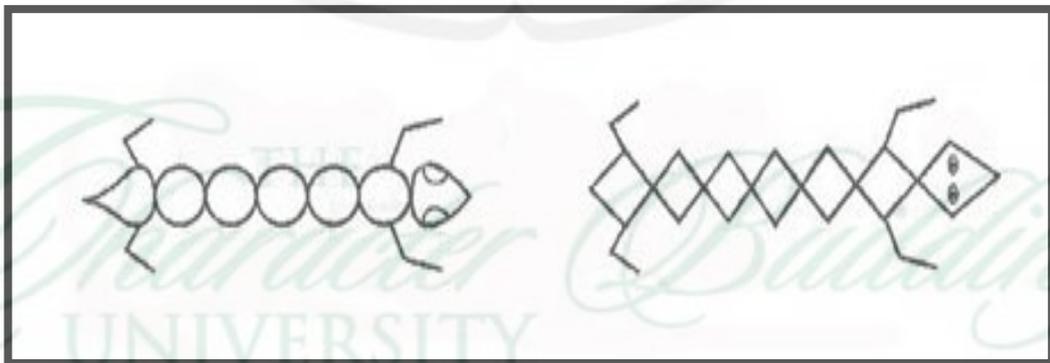
Gambar 11 Gerga Protor Kera

(sumber: Buku Laporan Penelitian Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional Di Sumatera Utara)

3) Gerga Niperkelang

Sunaryo dalam bukunya *Ornamen Nusantara* menjelaskan bahwa: “binatang lipan dan kalajengking merupakan binatang beruas-ruas yang dalam hal ini termasuk kedalam binatang dunia bawah, sebagaimana ular dan buaya. Pada rumah adat Batak juga terdapat motif hias binatang lipan dan kalajengking, selain kadal dan ular” (Sunaryo, 2009: 118). Dalam ornamen *niperkelang* yang bermotifkan binatang seperti lipan tetapi hanya memiliki 4 kaki saja. “Ornamen ini dianggap sebagai tangkal segala jenis bisa sebab pada binatang atau sesuatu yang berbisa terdapat tangkal racun bisa” (Sirait 1980:167).

Gerga ini bentuknya seperti *kala* yang terdapat sebagai hiasan rumah Bale, *kala* merupakan binatang yang terkenal sangat berbisa. Motif hias kalajengking juga terdapat pada tombak berasal dari Jawa. Mungkin karena bisanya yang beracun maka penggunaan *gerga* ini dikaitkan dengan lambang kesaktian dan sebagai penolak bala.

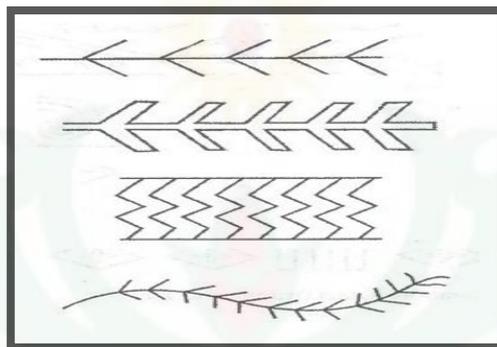


Gambar 12 Gerga Niperkelang

(sumber: Buku Mengenal Etnis Pakpak Lebih Dekat)

4) Gerga Pendori Ikan

Ornamen *pendori ikan* adalah ornamen yang bermotifkan seperti duri ikan yang mempunyai arti sebagai simbol umur panjang dan murah rejeki. *Gerga* ini biasanya terletak di pinggir *mbengbeng hari* sebagai penghias.

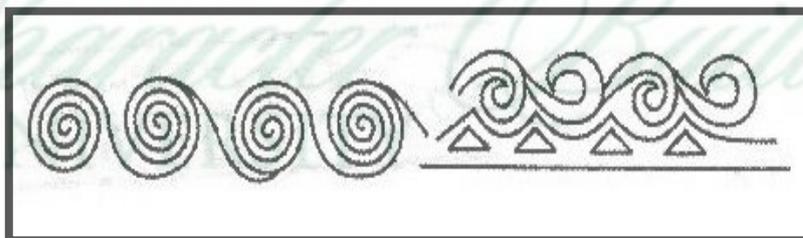


Gambar 13. Gerga Perdori Ikan

(sumber: Buku Mengenal Etnis Pakpak Lebih Dekat)

5) Gerga Bersupar Kelang

Ornamen *bersupar kelang* adalah ornamen berupa lingkaran berbentuk pusaran yang memiliki arti sama dengan *Gerga pendori ikan*. ini disebut juga betuka *berek/perut berudu*, karena motifnya mirip *perut berudu* yang melengkung-lengkung. *Gerga* ini di gunakan pada bangunan hanya sebagai penghias.



Gambar 14. Gerga Bersupar Kelang

(sumber: Buku Gerga/Okir Pakpak)

c. Pola Berbentuk Raksasa

1) Gerga Nengger (nipermunung)

Ornamen *Nengger* ini berbentuk motif raksasa yang bentuknya seperti lidah-lidah di Tomok (Batak Toba Samosir). Letaknya tegak lurus dari puncak atas sampai pertengahan bagian depan. Hasibuan dalam bukunya *Art Et Cultur/ Seni Budaya Batak* menjelaskan bahwa: “Jenis singa bertanduk, disebut *jenggar* atau *jorngam*, menghiasi rumah Batak Toba pada pertengahan bagian atasnya” (Hasibuan, 1975:74). Ornamen *nengger* ini disebut sebagai motif raksasa, “Motif ini menunjukkan kedudukan raja, yakni raja adalah seorang *marga pertanah* (marga asli), *pertaki* (penguasa), seorang bangsawan dan juga melambangkan kejayaan pemerintahan raja” (Sirait, 1980:160).



Gambar 15. Gerga Nengger

(sumber: Buku Gerga/Okir Pakpak)

d. Pola Berbentuk Tumbuh-tumbuhan

Motif tumbuh-tumbuhan atau motif flora pada zaman prasejarah belum berkembang. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Vander Hoop dalam Sunaryo (1949) bahwa: “Dalam zaman prasejarah di Indonesia tidak terdapat ornamen tanaman, tetapi kemudian, di zaman pengaruh Hindu yang datang dari India, ornamen tumbuh-tumbuhan menjadi sangat umum dan sejak ini pula menjadi bagian yang utama dalam dunia ornamentasi di Indonesia”(Sunaryo, 2009: 153). Bentuk pola tumbuh-tumbuhan ini sangat banyak terdapat pada seni ornamen Indonesia. Perwujudan dari bentuk tumbuhan ini merupakan perwujudan bentuk daun, batang, bunga dan biasanya dalam ungkapannya terjadi distiler sehingga batang, daunnya ditata merambat bersulur meliuk kekanan dan kekiri.

1) Gerga Perbunga Koning

Ornamen *perbunga koning* ini bermotif tumbuhan berbentuk seperti pohon yang melambangkan keindahan kaum wanita. *Gerga* ini letaknya membujur memotong ujung dari pada *nengger*, sebagai bidang berhubung ke sisi arah atap. “Motif ini melambangkan keindahan agar penghuninya disukai orang seperti bunga yang harum kembang” (Sirait 1980:160).

Maibang dalam bukunya *Mengenal Etnis Pakpak Lebih Dekat* menjelaskan bahwa: “Sisingamangaraja XII sempat kawin dengan seorang putri Pakpak bernama Temma Beru- Berutu dan dikaruniai oleh Yang Maha kuasa seorang putri yang diberi nama: Sunting Maryiam dan di daerah Pakpak disebut dengan *Si Bunga Koning* (bunga kunyit)” (Maibang, 2009: 173).

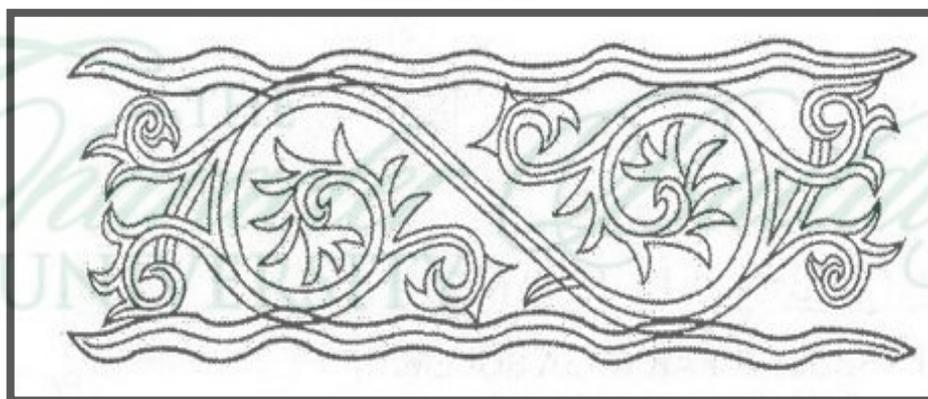


Gambar 16. Gerga Perbunga Koning

(sumber: Buku Gerga/Okir Pakpak)

2) Gerga Pehembun Kumeke

Perhembun kumeke adalah ornamen bermotif tumbuhan biasanya ini terdapat di bawah ornamen *perbunga koning*. *Gerga* ini letaknya pada *bengbeng* hari yang merupakan lesplang. *Perhembun kumeke* melambangkan hidup suami istri sering sejalan bersama seluruh keturunannya. “Seisi rumah seia-sekata bersama melaksanakan tugas, sehingga keluarga mendapat rejeki” (Sirait 1980:162). Jika *gerga* ini diletakkan pada lesplang maka fungsinya sebagai tangkal dari segala yang buruk.



17. Gerga Pehembun Kumeke

(sumber: Buku Gerga/Okir Pakpak)

3) Gerga Perkais Manuk Marak

Ornamen *perkais manuk marak* adalah ornamen bermotif tumbuhan yang terletak pada bagian depan rumah di bawah *beraspati* (cecak). Letaknya merupakan segi tiga, yang menghubungkan bidang *bengbeng hari*. Bidang segitiga ini melambangkan tiga unsur:

1. *Kula-kula* (keluarga pemberi istri),
2. *Dengan Sibelte* (keluarga seketurunan),
3. *Berru* (keluarga suami anak perempuan), dan juga melambangkan segi tiga abadi: Bapak, Ibu dan anak.

“Hiasan ini melambangkan bahwa penghuni rumah mengetahui segala masalah yang berhubungan dengan adat” (Buku gerga Pakpak 2008:6).



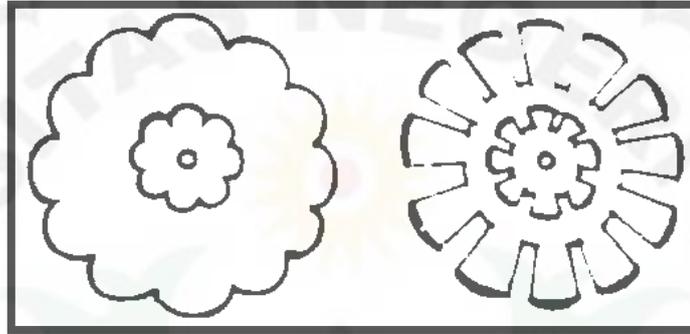
Gambar 18. Gerga Perkais Manuk Marak

(sumber: Buku Gerga/Okir Pakpak)

4) Gerga Perbunga Kembang

Biasanya terdapat sebagai hiasan pada puncak tiang yang disebut *daling*. Ornamen ini berasal dari bentuk sejenis tanaman menjalar, daun dan bunganya kecil-kecil tumbuhnya biasanya di kebun. “Hiasan ini dianggap sebagai lambang perjodohan gadis. Rumah Balai, dianggap sebagai tempat pertemuan muda-mudi mendapat jodoh” (Sirait 1980:167). *Perbunga kembang* biasanya terdapat sebagai

hiasan ini lambang perjodoh gadis. Bahwa “sipemilik rumah mempunyai putri yang sudah dewasa” (Maibang 2008: 16).

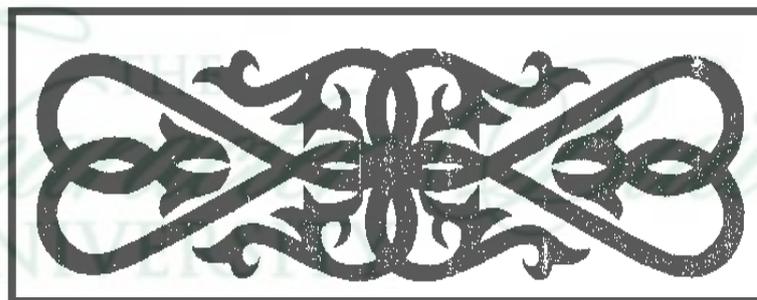


Gambar 19. Gerga Perbunga Kembang

(sumber: Buku Laporan Penelitian Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional Di Sumatera Utara)

5) Gerga Parsalimbat

Gerga ini ditempatkan pada bagian muka rumah terletak di atas tiang, melambangkan persatuan dan kesatuan. Nampak dari ukiran yang berjalin-jalin dan bersambung. “*Gerga* ini juga melambangkan yang empunya rumah senang akan persatuan dan menjalin kekerabatan dan berarti ia mempunyai pergaulan yang banyak dan luas” (Sirait 1980:163).

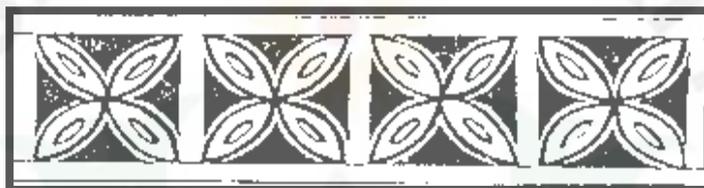


Gambar 20. Gerga Parsalimbat

(sumber: Buku Mengenal Ethnis Pakpak Lebih Dekat)

6) Gerga Parbunga Rintua

Ornamen *parbunga rintua* adalah ornamen bermotif tumbuhan berbentuk seperti bunga. “*Gerga* ini terletak pada *derpih parsalimbat*. Ornamen ini sebagai lambang tuah dan rejeki dan sebagai lambang keindahan” (Sirait, 1980:166).



Gambar 21. Gerga Parbunga Rintua

(sumber: Buku Laporan Penelitian Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional Di Sumatera Utara)

7) Gerga Perkupkup Mahum

Ornamen *perkupkup mahum* adalah ornamen yang bermotif tumbuhan yang dianggap sebagai lambang kesucian. *Gerga* ini terletak pada sebelah ujung dilah payung, pada bidang sibengbeng hari. Hiasan ini menggambarkan buih yang hanyut berderet-deret dipermukaan air, melambangkan bahwa sipemilik rumah bersifat penyabar, pemurah, tabah dalam menghadapi persoalan senantiasa dengan pertimbangan yang tepat. “Letaknya melintang pada depan *bengbeng hari*” (Manik, 2008:14).

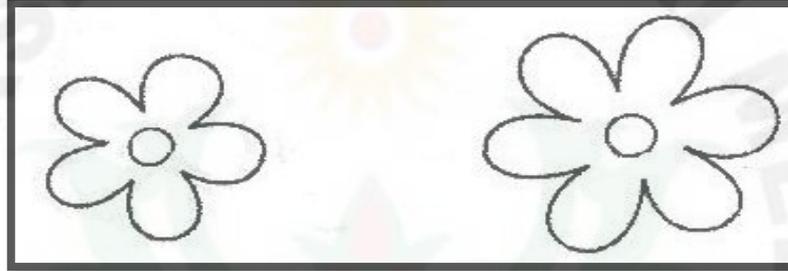


Gambar 22. Gerga Perkupkup Mahum

(sumber: Buku Laporan Penelitian Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional Di Sumatera Utara)

8) Gerga Perbunga Pancur

Ornamen *perbunga pancur* adalah ornamen yang bermotif tumbuhan yang berbentuk seperti bunga yang tidak mengandung arti. *Gerga* ini berfungsi sebagai hiasan tepi pada bangunan.



Gambar 23. Gerga Perbunga Pancur

(sumber: Buku Menenal Ethnis Pakpak Lebih Dekat)

9) Gerga Perbunga Paku

Ornamen *perbunga paku* ornamen bermotif tumbuhan yang berbentuk seperti daun paku. *Perbunga paku* adalah satu-satunya hiasan tepi yang mengandung arti, yaitu sebagai simbol umur panjang dan murah rejeki (buku gerga, 1980:167).

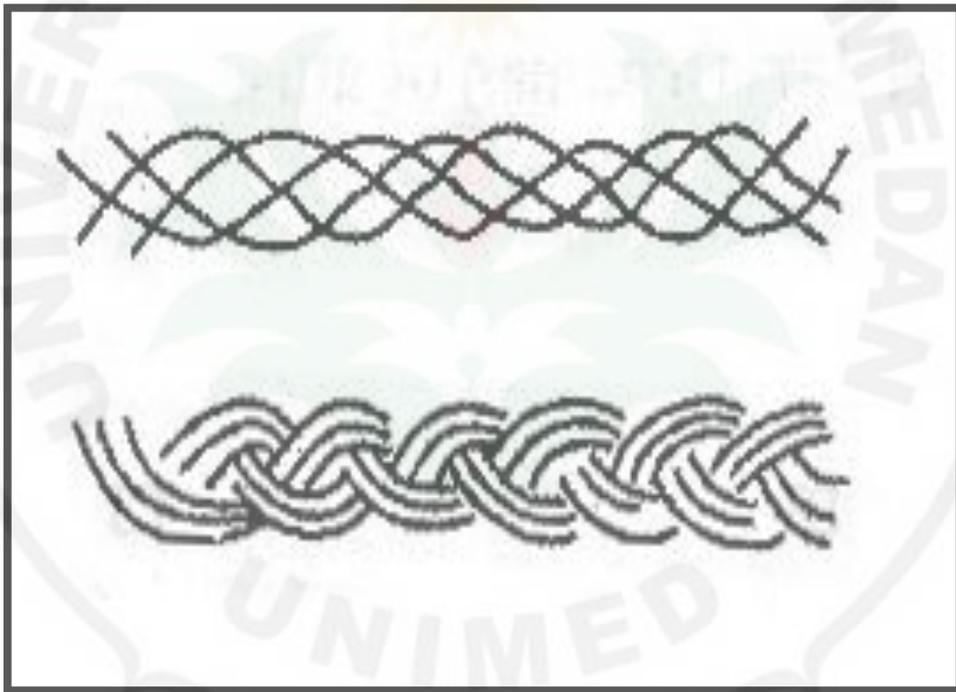


Gambar 24. Gerga Perbunga Paku

(sumber: Buku Laporan Penelitian Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional Di Sumatera Utara)

10) Gerga Kettang Tumali Sumirpang

Ornamen *kettang tumali sumirpang* adalah ornamen yang bermotif tumbuhan seperti rotan. Letaknya dibawah “*perkukup manun* dan *protor kerra*”. Hiasan ini menggambarkan rotan yang berdandan yang melambangkan agar terjalin persatuan dalam kehidupan manusia” (Buku gerga, 2008: 27)



Gambar 25. Gerga Tumali Sumirpang

(sumber: Buku Mengenal Ethnis Pakpak Lebih Dekat)

e. Pola Berbentuk Geometris

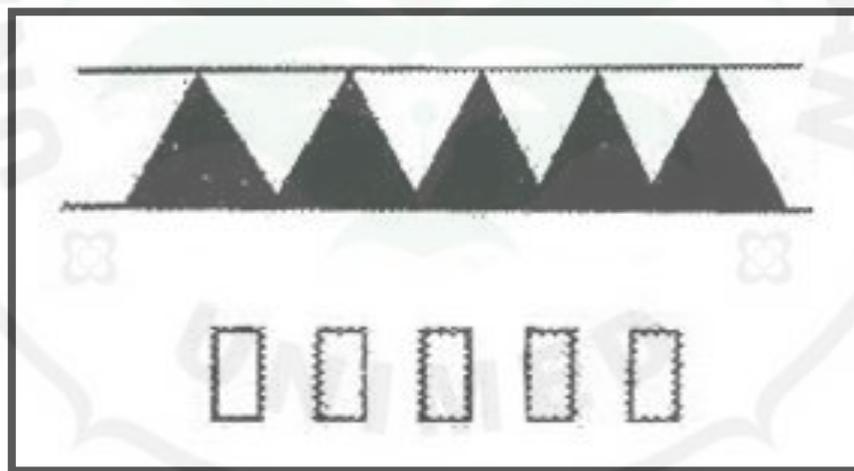
Bentuk ornamen dengan pola geometris ini pada fungsinya digunakan sebagai hiasan bagian tepi atau pinggiran yang dapat pada rumah adat atau tradisional seperti pada rumah adat Batak Toba, Batak Simalungun, Pakpak, Mandailing. Bentuk pola ornamen ini bersegi ataupun lingkaran, bersegi seperti *ipon-ipon* sedangkan melingkar berupa bentuk pilin berganda.

Sunaryo dalam bukunya *Ornamen Nusantara* menjelaskan bahwa:

“Motif geometris merupakan motif tertua dalam ornamen karena sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Motif geometris menggunakan unsur-unsur rupa seperti garis dan bidang yang pada umumnya bersifat abstrak artinya bentuknya tak dapat dikenali sebagai bentuk objek-objek alam. Motif geometris berkembang dari bentuk titik, garis, atau bidang yang berulang, dari yang sederhana sampai dengan pola sederhana” (Sunaryo, 2009:19).

1) Gerga Ipen-ipen

Ornamen *ipen-ipen* yang berbentuk segita ornamen ini tidak memiliki arti mengandung simbolik. Fungsi gerga ini hanya sebagai penambah keindahan saja.



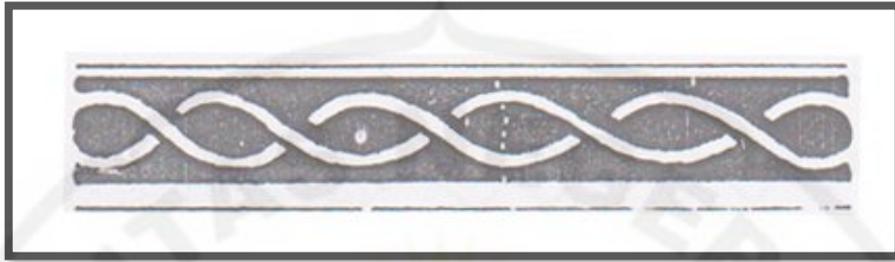
Gambar 26. Gerga Ipen-ipen

(sumber: Buku Mengenal Ethnis Pakpak Lebih Dekat)

2) Gerga Persangkut Rante

Ornamen *persangkut rante* adalah ornamen yang berbentuk seperti rantai yang berjaln, letaknya dibawah *gerga perkupkup manun* dan *protor kera*

“Maksudnya agar terjalin persatuan dalam segala usaha manusia” (Sirait 1980:166).



Gambar 27. Gerga Persangkut Rante

(sumber: Buku Mengenal Ethnis Pakpak Lebih Dekat)

f. Pola Berbentuk Kosmos atau Alam

Pada bentuk pola alam/kosmos ini dalam garapan bentuknya merupakan pengembangan yang terkesan adanya:

1) Gerga Bulan

Diantara kedua *cecak* itu ada bundaran besar yang dianggap menggambarkan bulan. Bulan menunjukkan kelembutan dan sebagai lambang perhitungan musim, dianggap dasar perhitungan tahun yang sangat penting bagi kehidupan petani. Bulan pada suku Pakpak adalah dengan menyebut bulan urutan dengan nomor. Dapat dibandingkan dengan nomor.

Bulan dianggap sebagai perhitungan tahunan yang sangat penting bagi kehidupan petani. Dengan pengertian tersebut maka didaerah Pakpak Bharat terdapat musim sebagai berikut:

- a. *Bulan pekesada* (bulan pertama): musim penghujan (*udan amanen apa-apa*).
- b. *Bulan pekedua* (bulan kedua): hujan dan kemarau berganti (*meru dan lego*).
- c. *Bulan peketelu* (bulan ketiga): hujan dan kemarau (*rudan logo*).
- d. *Bulan pekeempat* (bulan keempat): musim kemarau panjang (*mosim mencinar tobahan*).

- e. *Bulan pekelima* (bulan kelima): musim kemarau
- f. *Bulan pekeenam* (bulan keenam): mulai musim penghujan, mulai menanam padi.
- g. *Bulan pekepituh* (bulan ketujuh): musim hujan.
- h. *Bulan kewaluh* (bulan kedelapan): hujan dan kemarau, merumputi.
- i. *Bulan pekesiwah* (bulan sembilan): padi sedang bunting.
- j. *Bulan kesepuluh* (bulan kesepuluh): mengusir burung dan monyet.
- k. *Bulan kesebelah* (bulan kesebelas): masa mengetam padi.
- l. *Bulan keduabelas* (bulan keduabelas): mengantar padi ke kampung dan menyimpan di lumbung.

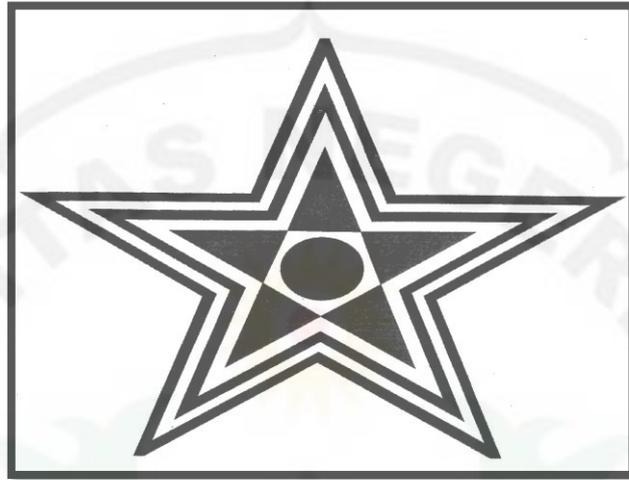


Gambar 28. Gerga Bulan

(sumber: Buku Mengenal Etnis Pakpak Lebih Dekat)

2) Gerga Tumpak Salah Silima

Ornamen *tumpak salah silima* yang berbentuk seperti bintang lima yang terdapat pada bengbeng hari dan juga sendok nasi yang terbuat dari kayu atau bambu. Ornamen ini berisikan harapan-harapan agar penghuni rumah atau sipemilik bendanya dijauhkan dari racun atau bisa.



Gambar 29. Gerga Tumpak Salah Silima

(sumber: Buku mengenal Etnis Pakpak Lebih Dekat) \

3) Gerga Desa Siwaluh

Ornamen *desa siwaluh* adalah hiasannya yang mengambarkan mata angin penjuru maka, letaknya pada dinding muka rumah sebelah bawah. Hiasan menggambarkan mata angin kedelapan penjuru maka *gerga desa siwaluh* adalah sebagai tangkal aji-ajian dan maksud jahat musuh dari segala penjuru.



Gambar 30. Gerga Desa Siwaluh

(sumber: Buku Gerga/ Okir Pakpak)

4. Pengertian Bahan

Bahan merupakan asal dari benda jadi, dan benda yang dari mana sesuatu dapat dibuat darinya, atau barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu. Secara garis besar bahan terdiri dua jenis, yaitu:

a. Bahan Logam

Bahan logam adalah semua jenis bahan yang mengandung unsur logam, atau sedikit mengandung unsur non logam. Bahan logam dibedakan menjadi :

- 1) logam besi (*Ferro*), yaitu semua jenis logam yang mengandung unsur besi hingga 100%. Logam besi sendiri dikelompokkan menjadi baja dan besi tuang.
- 2) logam bukan besi (*non Ferro*), semua logam yang tidak mengandung unsur besi atau sedikit mengandung unsur besi. Logam bukan besi dikelompokkan lagi menjadi logam berat dan logam ringan.

b. Bahan Non Logam

adalah semua jenis bahan tidak mengandung unsur logam. Bahan non logam dibedakan menjadi:

- 1) Bahan alami, yaitu bahan yang diperoleh dari alam, contohnya kayu, batu, pasir dan lain-lain
- 2) Bahan sintesis, yaitu bahan yang diolah secara sintesis dengan cara merubah komposisi kimianya, contohnya plastik, karet sintesis, damar sintesis dan lain-lain.

Maka berdasarkan uraian di atas, bahan yang dimaksud dalam peneliti adalah bahan-bahan yang diterapkan pada ornamen Pakpak di gedung perkantoran Pakpak Bharat.

5. Pengertian Bentuk

Rasjoyo (1995 : 155) menyatakan: “bentuk dalam seni adalah wujud fisik” dan bentuk adalah setiap benda, baik benda alami maupun benda buatan yang memiliki dua dimensi dan tiga dimensi. Bentuk dua dimensi yaitu, yang hanya dapat dilihat dari satu arah yang memiliki ukuran panjang dan lebar. Bentuk tiga dimensi yaitu, yang dapat dilihat dari berbagai arah yang memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi. Dalam kajian seni rupa bentuk terdiri atas dua macam.

a. Bentuk Geometris

Bentuk geometris adalah bentuk bentuk-bentuk yang terukur dan dapat di definisikan. Bentuk geometris sering juga dikatakan sebagai bentuk mutlak atau murni. Bentuk geometris juga terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) Bentuk kubistis adalah bentuk yang menyerupai kubus dan balok atau benda yang bentuk dasarnya dari kubus dan balok. Contohnya: lemari, meja, kursi dan lain sebagainya.
- 2) Bentuk silindris adalah benda yang bentuk dasarnya menyerupai silindris atau lingkaran. Contohnya: botol, gelas, teko dan lain sebagainya.

b. Bentuk Organis

bentuk organis yaitu bentuk alamiah yang sudah mengalami perkembangan, tidak lagi terukur dan sukar didefinisikan. Contohnya bentuk pohon, buah-buahan, kain dan sebagainya.

Maka berdasarkan uraian di atas, bentuk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk ornamen yang diterapkan.

6. Pengertian Teknik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI-2001:1158) dikatakan bahwa: “teknik adalah cara (kepandaian) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007) teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, dengan cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan teknik adalah cara seseorang melakukan sesuatu dengan menggunakan media yang berupa alat dan bahan yang berhubungan dengan seni. Maka teknik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik pembuatan ornamen.

5. Warna Ornamen Pakpak

Warna merupakan suatu unsur rupa yang paling mudah ditangkap oleh mata karena, warna paling mudah menimbulkan kesan pada perasaan. Suatu warna akan tampak lebih indah atau jelek jika diletakkan dalam kombinasi dengan warna lain. Apabila warna pasangannya cocok (selaras) maka warna tersebut tampak bagus, tapi sebaliknya jika pasangan tidak selaras maka warna tersebut akan tampak jelek.

Nooryan dalam bukunya Kritik Seni menjelaskan bahwa: “Warna adalah gelombang cahaya dengan frekuensi yang dapat mempengaruhi penglihatan kita. Warna memiliki tiga dimensi dasar yaitu: hue, nilai (*value*) dan intensitas (*intensity*)” (Nooryan, 2008:100).

Dalam Jurnal Seni Rupa FBS Unimed menjelaskan bahwa: “Warna merupakan pelengkap gambar serta mewakili susunan kejiwaan pelukisnya dalam berkomunikasi” (Jurnal Seni Rupa 2009: 4). Warna merupakan elemen seni rupa oleh karena itu, warna disebut sebagai salah satu pelengkap karena warna memiliki nilai estetika pada karya seni.

Pada dasarnya warna ornamen pada suku Pakpak adalah 3 yang diambil dari warna *benang sitellu rupa* yaitu merah melambangkan keberanian suku Pakpak, putih melambangkan kesucian suku Pakpak, hitam melambangkan kalau suku Pakpak dulunya banyak yang mempercayai ilmu hitam, (Nurfitriana Sihombing dalam Wawancara Syahidan Binttang).

6. Gedung Perkantoran

Gedung perkantoran merupakan bangunan pemerintah, dimana bangunan biasanya dikonotasikan dengan rumah, gedung, ataupun segala sarana ,prasarana atau infrastruktur dalam kebudayaan atau kehidupan manusia dalam membangun peradapannya seperti halnya jembatan dan kontruksinya serta rancangannya, jalan, sarana telekomunikasi. Umumnya sebuah peradapan suatu bangsa dapat dilihat dari teknik- teknik bangunan maupun sarana dan prasarana yang dibuat ataupun ditinggalkan oleh manusia dalam sejarahnya. Karena bangunan berkaitan

dengan kemajuan peradaban manusia, maka dalam perjalanannya, manusia memerlukan ilmu atau teknik yang berkaitan dengan bangunan atau yang menunjang dalam membuat suatu bangunan. Perkembangan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari hal tersebut seperti halnya arsitektur, teknik sipil yang berkaitan dengan bangunan.

Dalam <http://manajemen-kantor2-salmia.blogspot.com/> dikemukakan:

“Secara etimologis kantor berasal dari Belanda: “*kantoor*”, yang maknanya: ruang tempat bekerja, tempat kedudukan pimpinan, jawatan instansi dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris “*office*” memiliki makna yaitu: tempat memberikan pelayanan (*service*), posisi, atau ruang tempat kerja”. Sedangkan secara praktis kantor merupakan tempat orang-orang melakukan kegiatan/aktivitas yang berhubungan dengan pelayanan berbagai keterangan pada yang membutuhkannya.

Akan tetapi dengan perkembangan yang pesat pada bidang teknologi dewasa ini, kantor pun berkembang, bukan sekedar tempat, melainkan sebagai sarana kegiatan penyediaan informasi, guna menunjang kemudahan pelaksanaan tugas disegala bidang. Jadi kantor saat ini merupakan pusat pelayanan dan pusat informasi dari kegiatan perusahaan dan organisasi. Kantor bisa hanya berupa suatu kamar atau ruangan kecil maupun bangunan bertingkat tinggi. Kantor sering dibagi kepada dua jenis; kantor yang terbesar dan terpenting biasanya dijadikan kantor pusat, sedangkan kantor-kantor lainnya dinamakan kantor cabang.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah pengertian secara operasional dari objek yang menjadi pengamatan penelitian. Adapun yang diteliti ini adalah setiap ornamen tradisional Pakpak yang diterapkan pada bangunan gedung perkantoran di Pakpak Bharat. Dengan demikian akan membuka lembaran sejarah dalam perkembangan kebudayaan daerah Pakpak Bharat.

Dalam bangunan rumah adat tradisional Pakpak tampak nyata ada suatu kebiasaan yang pada akhirnya menjadi satu ciri yang membedakan bangunan tersebut dengan bangunan lainnya. Salah satu ciri yang membedakan bangunan tersebut atau lebih jelas dimaksud adalah *gerga/okir* (ornamen) yang ada pada setiap sisi bangunan rumah adat tradisional Pakpak tersebut. Sekarang jelas terlihat bahwa bangunan seperti ini sudah jarang kita temui bahkan yang adapun dimasa sekarang ini sudah diambang kepunahan.

Disini dapat diketahui karena masyarakat sekarang yang telah berbaur dengan kemajuan zaman, maka pembudayaan bangunan-bangunan seperti ini jarang diangkat bahkan bukan tidak mungkin, justru sangat memungkinkan sekali bangunan-bangunan itu akan lenyap seiring kemajuan zaman yang cenderung bersifat praktis dan efisien. Prinsip praktis dan efisien yang telah mewarnai masyarakat dewasa ini membuat perhatian akan nilai-nilai tradisi berkurang, karena dianggap tidak penting dan sudah ketinggalan zaman.

Gedung perkantoran di Pakpak Bharat mengadopsi ornamen tradisional Pakpak dari bangunan rumah adat tersebut. Begitu juga bentuk jenis, warna, teknik dan penempatan menyesuaikan dengan yang ada pada bangunan rumah

adat tradisional Pakpak, dimana sebagian ornamen tersebut tidak mengandung lagi unsur magis dan mungkin tidak sesuai dengan hubungan terhadap kantor pemerintahan bahkan terjadi adanya perkembangan motif ornamen, maka perlu adanya analisa dan sumber penjelasan tentang keberadaan ornamen tradisional Pakpak supaya tidak terjadi kesalahpahaman, bahwa gedung perkantoran umumnya dipandang sebagai bangunan pemerintah. Analisis penerapan ornamen dalam penelitian ini menyangkut analisis bentuk dan jenis ornamen, warna ornament dan penempatan ornamen serta perkembangan ornamen terhadap sisi bangunan gedung perkantoran di Pakpak Bharat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Pakpak Barat dimana gedung perkantoran pemerintahan terletak di daerah Salak.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober sampai dengan 28 November 2014

. Tabel 1. Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Oktober				November			Desemb
		1	2	3	4	1	2	3	
1	Saat ke lapangan								
	1. Observasi	■							
	2. Wawancara		■						
	3. Dokumentasi			■					
2	Setelah dari lapangan								
	Edit data					■			
	Tabulasi data					■			
	Analisis data						■		
	Pembuatan draf skripsi						■		
	Menyusun Skripsi							■	

C. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008:117).

Margono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa: “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan” (Margono, 1996:118).

Jadi Populasi adalah seluruh ornamen Pakpak yang diterapkan pada 5 gedung perkantoran Pakpak Bharat.

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. “Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul refresentatif (mewakili)” (Sugiyono, 2008: 118).

Sampel adalah contoh sejumlah unsur terbatas dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Jumlah ornamen Pakpak yang diterapkan pada 5 gedung perkantor pemerintahan di Pakpak Bharat, berjumlah 14 jenis ornamen.

Adapun gedung kantor pemerintahan yang menerapkan ornamen Pakpak di Pakpak Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Gedung Kantor Pemerintahan Kabupaten Pakpak Bharat

No	Nama Gedung Perkantoran	Alamat
1	Kantor Bupati Kab. Pakpak Bharat	Sindeka-Salak
2	Kantor DPRD Kab. PakPak Bharat	Sindeka-Salak
3	Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM	Sindeka- Salak
4	Kantor Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Asset Daerah Kab. Pakpak Bharat	Sindeka- Salak
5	Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Perhubungan, Pertamanan Dan Kebersihan.	Sindeka- Salak

D. Tehnik Sampling

Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa: “Teknik sampling adalah merupakan tehnik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan” (Sugiyono, 2008: 118).

Tehnik sampling yang akan digunakan peneliti ini adalah Total Sampling (sampling jenuh). Total Sampling adalah sensus, artinya seluruh populasi diteliti, jumlah Populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Observasi dan dokumentasi penerapan ornamen Pakpak Bharat. Untuk mendapatkan data- data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berisikan pola-pola ornamen, warna ornamen dan bahan ornamen Pakpak Bharat yang akan ditentukan oleh peneliti.

Langkah- langkah penelitian dalam memperoleh data dengan sistematis adalah sebagai berikut:

1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan adat Pakpak dan berhubungan dengan gedung perkantoran di Pakpak Bharat.

2. Observasi Lapangan dan Dokumentasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan dan mendokumentasikan data-data yang dibutuhkan.

3. Melakukan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih nyata dan biasanya wawancara dilakukan kepada para seniman Pakpak, panitia pembangunan kantor yang akan diteliti dan tokoh-tokoh adat.

4. Mengklasifikasikan Data

Setelah data-data terkumpul maka dilakukan klasifikasi data untuk mempermudah pengolahan data.

5. Menganalisis Data

Data yang diklasifikasi akan mempermudah dalam proses analisis data.

6. Mencari Kesimpulan

Setelah menganalisis data maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

7. Membuat Laporan

Untuk tahap akhir hasil penelitian yang dilakukan dalam sebuah laporan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu membuat deskripsi atau gambaran yang sejelas-jelasnya mengenai objek yang diteliti, berdasarkan data- data yang tampak sebagaimana adanya, dan menerangkan secara sistematis akan fakta yang ada dilapangan secara faktual dan cermat.

Pengertian analisa S. Nasution mengatakan sebagai berikut: “Analisa adalah penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya atau klasifikasi data akan terjadi chaos. Tafsiran atau inventarisasi artinya memberikan makna mencari hubungan antar konsep” (Nasution,1992:126).

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa tehnik analisa data yang dilakukan penulis adalah analisis deskriptif kualitatif yakni mengadakan perbandingan antara teori dengan data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari lapangan.

Maka sejak awal telah dimulai kegiatan analisis merumuskan dan menjelaskan

permasalahan penelitian. Seluruh data yang terkumpul di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

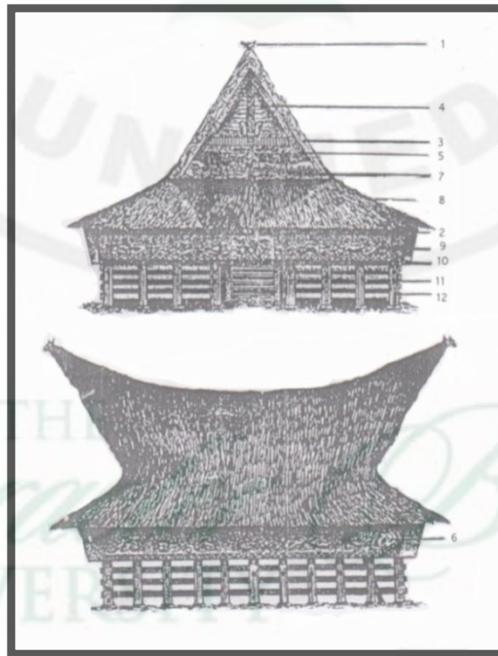
- a. Menyusun dan merumuskan data yang satu dengan data yang lain. Selanjutnya di intervestasikan atau diklasifikasikan padahal yang penting untuk mengetahui bentuk polanya.
- b. Menganalisis bentuk ragam hias, warna dan maknanya dalam gedung perkantoran Pakpak Bharat.
- c. Jenis ragam hias yang diterapkan pada gedung perkantoran Pakpak Bharat.
- d. Agar dapat dilihat gambaran keseluruhan dari data yang telah disusun, maka data tersebut akan dimasukkan kedalam tabel-tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang diteliti pada gedung perkantoran di Pakpak Bharat yang menerapkan berbagai motif ornamen Pakpak pada setiap gedung perkantoran yang menunjukkan ciri khas rumah adat tradisional Pakpak dan dalam penerapan ornamen pada gedung perkantoran tersebut terdapat bahan, teknik yang berbeda-beda. Namun tidak semua ornamen Pakpak diterapkan pada gedung perkantoran Pakpak Bharat. Gedung perkantoran di Pakpak Bharat mencerminkan arsitektur bangunan tradisional Pakpak Bharat, seperti pada gambar di bawah ini.

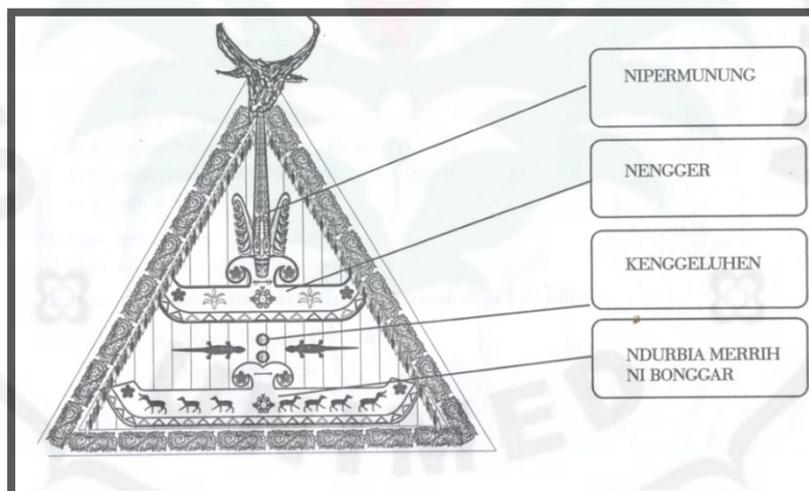


Gambar 31. Rumah Adat Pakpak tampak depan dan samping

(Sumber: Baginda Sirait; Laporan Penelitian Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional Di Sumatera Utara)

Keterangan:

- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| 1. Kepala kerbau | 7. Bembeng hari |
| 2. Rama-rama | 8. Atap |
| 3. Jenggar-jenggar | 9. Derpih parsalimbat/dinding |
| 4. Nengger | 10. Melmellen |
| 5. Bonggar | 11. Tambal |
| 6. Perbunga koning | 12. Tiang |



Gambar 32 . Mbengbeng hari

Sumber: Makalah Pengurus Besar Lembaga Kebudayaan Pakpak
PB- LKP

Mbengbeng Hari adalah ciri khas rumah tradisional rumah adat Pakpak yang bentuk atap segitiga inilah yang paling menonjol atau yang paling banyak terdapat pada gedung perkantoran di Pakpak Bharat. Seperti pada kantor Bupati, Kantor DPRD, Kantor Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Kantor Dinas Kehutanan, Lingkungan Hidup Dan Pertambangan dan Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Perhubungan, Pertamanan Dan Kebersihan

a. Deskripsi Data Penelitian

1. Kantor Bupati Pakpak Bharat

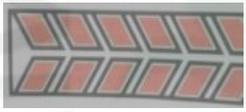
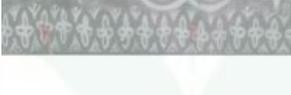


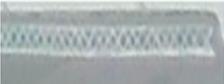
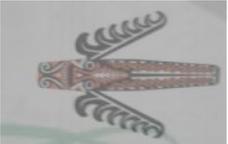
Gambar 33. Gedung Kantor Bupati Pakpak Bharat

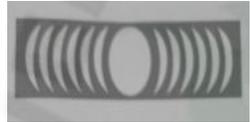
(Foto, Frans P. 2015)

TABEL 3. ORNAMEN YANG DITERAPKAN PAD KANTOR BUPATI PAKPAK BHARAT

TAMPAK DEPAN

No	Motif	Nama Ornamen	Bentuk Ornamen Tradisional Pakpak	Bentuk Ornamen Pada Gedung Perkantoran	Bahan Ornamen	Warna Ornamen	Teknik Pembuatan Ornamen	Letak Ornamen Pada Perkantoran
1	Geometris	<i>Pendori Ikan</i>			Kayu	Hitam putih	Dicat	<i>Lesplang Mbengbeng Hari</i>
2	Tumbuhan	<i>Perbunga Rintua</i>			Kayu	Hitam putih	Dicat	<i>Lesplang Hiasan Tepi</i>
3	Hewan	<i>Boraspati</i>			Logam	Hitam putih	Dicat dan Potong Pinggir	<i>Mbengbeng Hari</i>
4	Tumbuhan	<i>Perbunga Pancur</i>			Kayu	Hitam putih	Dicat	<i>Lesplang Mbengbeng Hari</i>

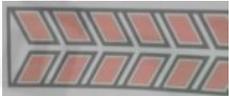
5	Tumbuhan	<i>Perbunga Koning</i>			Kayu	Hitam Putih	Dicat	Lesplang <i>Mbengbeng Hari</i>
6	Geometris	<i>Desa Siwaluh</i>			Kayu	Hitam Putih	Dicat	Lesplang Tengah <i>Mbengbeng Hari</i>
7	Geometris	<i>Ipen-Ipen</i>			Kayu	Hitam Putih	Dicat	Lesplang Hiasan Tepi
8	Tumbuhan	<i>Perhembun Kumeke</i>			Kayu	Hitam Putih	Dicat	Lesplang <i>Mbengbeng Hari</i>
9	Tumbuhan	<i>Perkais Manuk Marak</i>			Kayu	Hitam Putih	Dicat dan Diukir	Lesplang Segi Tiga <i>Mbengbeng Hari</i>
10	Raksasa	<i>Nengger</i>			Kayu	Hitam Putih	Dicat ,Diukir dan Dipotong pinggir	Tegak Lurus Dari Puncak Atas Sampai Pertengahan

11	Tumbuhan	<i>Parsilimbat</i>			Kayu	Hitam putih	Diukir dan Dicat	Lesplang bawah <i>mbengbeng hari</i>
12	Alam	<i>Bulan</i>			Kayu	Hitam putih	Potong pinggir dan dicat	<i>Mbengbeng hari</i>

TAMPAK SAMPING KANAN

1	Raksasa	<i>Nengger</i>			Logam	Merah Hitam Putih	Potong pinggir dan dicat	Tegak lurus dari puncak atas sampai pertengahan
2	Tumbuhan	<i>Parsilimbat</i>			Logam	Merah Hitam Putih	Dicat	Lesplang bawah <i>mbengbeng hari</i>
3	Tumbuhan	<i>Perhembun kumeke</i>			Logam	Merah Hitam Putih	Dicat	Lesplang <i>mbengbeng hari</i>

TAMPAK BELAKANG

1	Hewan	<i>Pendori Ikan</i>			Kayu	Putih hitam	Dicat	Lesplang hiasan tepi <i>mbengbeng hari</i>
2	Tumbuhan	<i>Perbunga Rintua</i>			Kayu	Putih hitam	Dicat	Hiasan tepi <i>parsalibat mbengbeng hari</i>
3	Hewan	<i>Boraspati</i>			Kayu	Putih hitam	Dicat dan dipotong pinggir	<i>Mbengbeng hari</i>
4	Tumbuhan	<i>Perbunga Pancur</i>			Kayu	hitam putih	Dicat	Lesplang hiasan tepi <i>mbengbeng hari</i>
5	Tumbuhan	<i>Perbunga Koning</i>			Kayu	hitam putih	Dicat	Lesplang <i>mbengbeng hari</i>

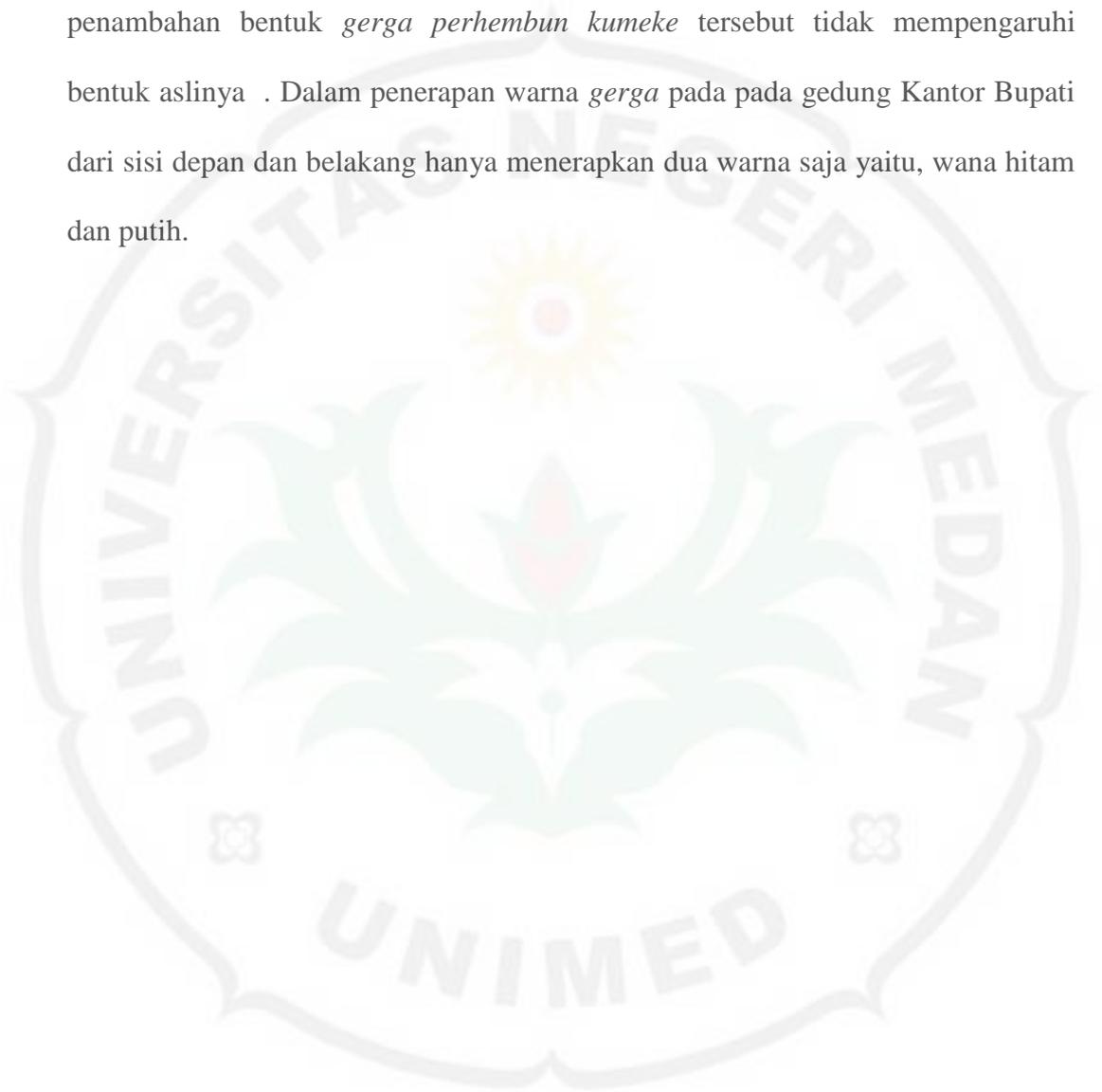
6	Geometris	<i>Desa Siwaluh</i>			Kayu	Hitam Putih	Dicat dan diukir	Lesplang bawah <i>mbengbeng hari</i>
7	Geometris	<i>Ipen-Ipen</i>			Kayu	Putih Hitam	Dicat dan diukir	Lesplang bawah <i>mbengbeng hari</i>
8	Tumbuhan	<i>Perhembun Kumeke</i>			Kayu	Putih Hitam	Dicat dan diukir	Lesplang <i>mbengbeng hari</i>
9	Raksasa	<i>Nengger</i>			Kayu	Hitam Putih	Dicat dan potong pinggir	Tegak lurus dari puncak atas sampai pertengahan
10	Tumbuhan	<i>Parsilimbat</i>			Kayu	Putih Hitam	Dicat dan diukir	Lesplang bawah <i>mbengbeng hari</i>
11	Alam	<i>Bulan</i>			Kayu	Hitam Putih	Dicat dan potong pinggir	<i>Mbengbeng hari</i>

1.1 Pembahasan Kantor Bupati Pakpak Bharat

Berdasarkan dari hasil pengamatan langsung pada gedung perkantoran Pakpak Bharat dapat dijelaskan bahwa gedung perkantoran Bupati menerapkan 12 jenis motif ornamen yaitu, 2 jenis motif hewan (*pendori ikan* dan *beraspati*), 1 jenis motif raksasa (*nengger*), 2 jenis motif geometis (*ipen-ipen* dan *desa siwaluh*), 6 jenis motif Tumbuhan (*parsilimbat*, *perbunga rintua*, *perbunga pancur*, *perbunga koning*, *perhembun kumeke* dan *perkais manuk marak* dan 1 jenis motif alam (bulan) yang diterapkan di gedung kantor Bupati Pakpak Bharat.

Pada kantor Bupati di Pakpak Bharat dari sisi depan gedung ini, memiliki dua *mbengbeng hari* namun dari kedua *mbengbeng hari* tersebut menerapkan *gerga* yang berbeda-beda. Pada *mbengbeng hari* yang di atas menerapkan *gerga* seperti: *adep*, *boraspati*, *bulan*, *desa siwaluh*, *ipen-ipen*, *pendori ikan*, *perbunga pancur*, *perbunga rintua*, *perbunga koning*, *parsilimbat* dan *perhembun kumeke*. Sedangkan pada *mbengbeng hari* yang di bawah hanya menerapkan motif *gerga* *beraspati*, *bulan nengger* dan *perkais manuk marak*. Tampak belakang gedung kantor Bupati Pakpak Bharat juga hanya memiliki satu *mbengbeng hari* yang menerapkan *gerga* seperti, *adep*, *boraspati*, *bulan*, *desa siwaluh*, *ipen-ipen*, *pendori ikan*, *perbunga pancur*, *perbunga rintua*, *perbunga koning*, *parsilimbat* dan *perhembun kumeke*. Tampak samping kanan juga memiliki satu *mbengbeng hari* yang menerapkan *gerga* *nengger*, *parsilimbat* dan *perhembun kumeke*. Namun ketiga ornamen ini memiliki tiga warna yaitu warna merah ,hitam dan putih.

Pada *gerga perhembun kumeke* terdapat penambahan bentuk namun penambahan bentuk *gerga perhembun kumeke* tersebut tidak mempengaruhi bentuk aslinya. Dalam penerapan warna *gerga* pada gedung Kantor Bupati dari sisi depan dan belakang hanya menerapkan dua warna saja yaitu, warna hitam dan putih.



THE
Character Building
UNIVERSITY

2. Kantor DPRD



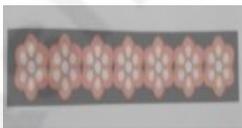
Gambar 34. Gedung Kantor DPRD Pakpak Bharat

(Foto,Frans P. 2015)

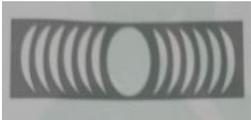
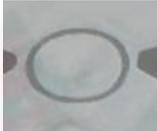
Tabel 4. ORNAMEN YANG DITERAPKAN PADA KANTOR DPRD PAKPAK BHARAT

TAMPAK DEPAN

No	Motif	Nama Ornamen	Bentuk Ornamen Tradisional Pakpak	Bentuk Ornamen Pada Gedung Perkantoran	Bahan Ornamen	Warna Ornamen	Teknik Pembuatan Ornamen	Letak Ornamen Pada Perkantoran
1	Hewan	<i>Pendori Ikan</i>			Kayu	Hitam putih	Dicat	Lesplang bawah <i>mbengbeng hari</i>
2	Tumbuhan	<i>Perbunga Rintua</i>			Kayu	Hitam putih	Dicat	Hiasan tepi parsalibat <i>mbengbeng hari</i>
3	Hewan	<i>Boraspati</i>			Logam	Hitam putih	Dicat dan dipotong pinggir	<i>Mbengbeng hari</i>

4	Tumbuhan	<i>Perbunga Pancur</i>			Kayu	Hitam putih	dicat	Lesplang <i>mbengbeng</i> <i>hari</i>
5	Tumbuhan	<i>Perbunga Koning</i>			Kayu	Hitam putih merah	Dicat	Lesplang <i>mbengbeng</i> <i>hari</i>
6	Geometris	<i>Desa Siwaluh</i>			Kayu	Hitam putih	Dicat dan diukir	Lesplang bawah <i>mbengbeng</i> <i>hari</i>
7	Geometris	<i>Ipen-Ipen</i>			Kayu	Hitam putih	Dicat dan diukir	Lesplang <i>mbengbeng</i> <i>hari</i>
8	Tumbuhan	<i>Perhembun Kumeke</i>			Kayu	Hitam putih Merah	Dicat dan diukir	Lesplang <i>mbengbeng</i> <i>hari</i>

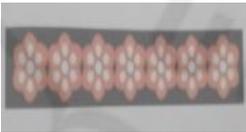
9	Tumbuhan	<i>Perkais Manuk Marak</i>			Kayu	Hitam putih merah	Dicat dan diukir	Lesplang <i>mbengbeng</i> <i>hari</i>
10	Raksasa	<i>Nengger</i>			Kayu	Hitam putih Merah	Dicat dan dipotong pinggir	Tegak lurus dari puncak atas sampai pertengahan
11	Tumbuhan	<i>Parsilimbat</i>			Kayu	Hitam putih merah	Dicat dan diukir	Lesplang bawah <i>mbengbeng</i> <i>hari</i>
12	Hewan	<i>Pelanggi Empum</i>			Kayu	Hitam putih merah	Dicat dan diukir	<i>Melmellen</i>
13	Manusia	<i>Adep</i>			Kaleng	Hitam putih	Dicat dan dipotong pinggir	<i>Mbengbeng</i> <i>hari</i>

14	Alam	<i>Perkukup Mahun</i>			Kayu	Hitam putih merah	Dicat dan diukir	Lesplang bawah <i>mbengbeng hari</i>
15	Alam	Bulan			Logam	Hitam putih	Dicat dan dipotong pinggir	<i>Mbengbeng hari</i>

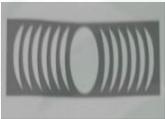
TAMPAK SAMPING KANAN KIRI

1	Tumbuhan	<i>Perhembun Kumeke</i>			Kayu	Merah hitam putih	Diukir dan dicat	Lesplang
2	Tumbuhan	<i>Perbungga Rintua</i>			Kayu	Hitam putih merah	Diukir dan dicat	Lesplang

TAMPAK BELAKANG

1	Hewan	<i>Pendori Ikan</i>			Kayu	Putih hitam	Dicat dan diukir	Lesplang bawah <i>mbengbeng</i> <i>hari</i>
2	Tumbuhan	<i>Perbunga Rintua</i>			Kayu	Putih hitam	Dicat dan diukir	Lesplang bawah <i>mbengbeng</i> <i>hari</i>
3	Hewan	<i>Beraspati</i>			Kayu	Putih hitam merah	Dicat dan diukir	Lesplang <i>mbengbeng</i> <i>hari</i>
4	Tumbuhan	<i>Perbunga Pancur</i>			Kayu	Merah hitam putih	Dicat dan diukir	Lesplang <i>mbengbeng</i> <i>hari</i>
5	Tumbuhan	<i>Perbunga Koning</i>			Kayu	hitam putih	Dicat dan diukir	Lesplang atas <i>mbengbeng</i> <i>hari</i>

6	Geometris	Desa siwaluh			Kayu	Hitam Putih		Lesplang bawah mbengbeng hari
7	Geometris	Ipen-ipen			Kayu	Putih Hitam		Lesplang mbengbeng hari
8	Tumbuham	Perhembun kumeke			Kayu	Putih Hitam Merah		Lesplang mbengbeng hari
9	Raksasa	Nengger			Kayu	Hitam Putih		Tegak lurus dari puncak atas sampai pertengahan

10	Tumbuhan	Parsilambat			Kayu	Putih Hitam		Lesplang bawah mbengbeng hari
11	Tumbuhan	Perkukup mahun			Kayu	Putih hitam merah		Melmelen
12	Alam	Bulan			Kayu	Hitam putih		Mbengbeng hari

2.1 Pembahasan kantor DPRD Pakpak Bharat

Berdasarkan dari hasil pengamatan langsung pada gedung perkantoran Pakpak Bharat dapat dijelaskan bahwa di gedung kantor DPRD menerapkan 15 jenis motif ornamen yaitu, 3 jenis motif hewan (*boraspati*, *pendori ikan* dan *pelangi empun*), 1 jenis motif raksasa (*nengger*), 1 motif manusia (*adep*), 2 jenis motif geometis (*desa siwaluh* dan *ipen-ipen*), 6 jenis motif Tumbuhan (*parsilibat*, *perbunga rintua*, *perbunga pancur*, *perbunga koning*, *perhembun kumeke* dan *perkais manuk marak*) dan 2 jenis motif alam (*perkupkup manun* dan *bulan*) yang diterapkan di gedung kantor DPRD Pakpak Bharat.

Pada kantor DPRD di Pakpak Bharat dari sisi depan gedung, memiliki dua *mbengbeng hari* dan dari sisi belakang memiliki satu *mbengbeng hari*. namun dari sisi depan kedua *mbengbeng hari* tersebut menerapkan gerga yang berbeda. Pada *mbengbeng hari* yang di atas menerapkan gerga seperti: *adep*, *boraspati*, *bulan*, *desa siwaluh*, *ipen-ipen*, *pendori ikan*, *perbunga pancur*, *perbunga rintua*, *perbunga koning*, *parsilibat* dan *perhembun kumeke*. gedung Sedangkan pada *mbengbeng hari* yang di bawah hanya menerapkan gerga *boraspati*, *nengger*, *perkupkup manun* dan *perkais manuk marak*. Tampak belakang gedung kantor DPRD Pakpak Bharat ini hanya memiliki satu *mbengbeng hari* saja yang menerapkan gerga seperti, : *boraspati*, *bulan*, *desa siwaluh*, *ipen-ipen*, *pendori ikan*, *perbunga pancur*, *perbunga rintua*, *perbunga koning*, *parsilibat* dan *perhembun kumeke*. Terdapat juga gerga *pelangi empun* dan *perkais manuk marak* diterapkan di *melmelen*. Dari sisi belakang yang memiliki satu *mbengbeng hari* juga menerapkan gerga *adep*, *boraspati*, *bulan*, *desa siwaluh*, *ipen-ipen*, *pendori ikan*, *perbunga pancur*, *perbunga rintua*, *perbunga koning*, *perkupkup*

manun, parsilimbat dan perhembun kumeke. Terdapat juga gerga perkupkup manun diterapkan di melmelen.

Pada gedung kantor DPRD terdapat pengurangan letak penempatan di *mbengbeng hari* bawah tampak depan yaitu, *Gerga beraspati* terdapat pengurang *gerga*, yang biasanya *gerga* ini berhadap-hadapan yang di lengkapi dengan *gerga bulan* di tengahnya akan tetapi *gerga beraspati* yang terdapat pada *mbengbeng hari* bawah tidak terdapat *gerga*.

Penerapan warna yang terdapat di gedung perkantoran ini menerapkan tiga warna yang merupakan cirri khas warna pakpak yaitu , warna merah, putih dan hitam. Namun dari ketiga warna tersebut yang paling memdominasi penerapan warnanya adalah warna hitam.

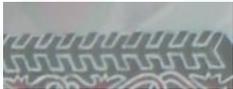
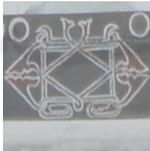
3. Kantor Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah

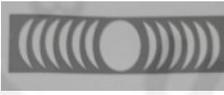
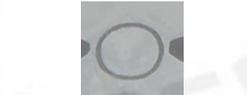


Gambar 35. Gedung Kantor Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pakpak Bharat

(Foto, Frans P. 2015)

**Tabel 5. ORNAMEN YANG DITERAPKAN PADA KANTOR DINAS PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN
DAN ASET DAERAH PAKPAK BHARAT**

No	Motif	Nama Ornamen	Bentuk Ornamen Tradisional Pakpak	Bentuk Ornamen Pada Gedung Perkantoran	Bahan Ornamen	Warna Ornamen	Teknik Pembuatan Ornamen	Letak Ornamen Pada Perkantoran
1	Hewan	<i>Pendori Ikan</i>			Kayu	Hitam putih	Dicat dan diukir	Lesplang <i>mbengbeng hari</i>
2	Tumbuhan	<i>Parsilimbat</i>			Kayu	Hitam putih merah	Dicat dan diukir	Lesplang <i>mbengbeng hari</i>
3	Hewan	<i>Boraspati</i>			Logam	Hitam putih	Dicat dan dipotong pinggir	<i>mbengbeng hari</i>
4	Geometris	<i>Desa Siwaluh</i>			Kayu	Hitam putih merah	Dicat dan diukir	Lesplang bawah <i>mbengbeng hari</i>

5	Tumbuhan	<i>Perbunga Koning</i>			Kayu	Hitam putih merah	Dicat dan diukir	<i>Bonggar</i>
6	Tumbuhan	<i>Perhembun Kuneke</i>			Kayu	Hitam putih Merah	Dicat dan diukir	Lesplang <i>mbengbeng hari</i>
7	Alam	<i>Perkukup Manun</i>			Kayu	Hitam putih Merah	Dicat dan diukir	Lesplang <i>mbengbeng hari</i>
8	Manusia	<i>Adep</i>			Kayu	Hitam putih merah	Dicat dan diukir	Lesplang <i>mbengbeng hari</i>
9	Alam	<i>Bulan</i>			Logam	Hitam putih	Dicat dan dipotong pinggir	<i>mbengbeng hari</i>

1.3 Pembahasan Kantor Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pakpak Bharat

Berdasarkan dari hasil pengamatan langsung pada gedung perkantoran Pakpak Bharat dapat dijelaskan bahwa di gedung kantor Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah menerapkan 9 jenis motif ornamen yaitu, 2 jenis motif hewan (*pendori ikan* dan *beraspati*), 1 jenis motif manusia (*adep*), 2 jenis motif geometis (*desa siwaluh* dan *ipen-ipen*), 4 jenis motif Tumbuhan dan 1 jenis motif alam (*bulan*) yang diterapkan di gedung kantor Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pakpak Bharat.

Bangunan memiliki satu *mbengbeng hari* dimana bangunan ini menerapkan sembilan jenis gerga yaitu *gerga adep* , *bulan* , *perkupkup manun*, *perhembun kumeke*, *perbunga koning*, *desa siwaluh*, *beraspati*, *parsilimbat* dan *pendori ikan*. Dimana *gerga bulan* memiliki pergeseran letak yang biasanya letak *gerga bulan* di *mbengbeng hari* dia antara sepasang *beraspati*. Namun pada gedung ini, *gerga bulan* terletak membujur memotong ujung pada *nengger* sebagai penghubung kedua sisi atap dan *gerga perbungan koning* biasanya terletak membujur memotong ujung pada *nengger* sebagai penghubung kedua sisi atap namun di gedung ini *gerga* ini di letakkan di *bonggar mbengbeng hari*. Warna *gerga* pada gedung ini seperti *gerga bulan* , *beraspati* dan *pendori ikan* tidak diterapkan warna merah.

Penerapan warna yang terdapat di gedung perkantoran ini menerapkan tiga warna yang merupakan cirri khas warna pakpak yaitu , warna merah, putih dan hitam. Namun dari ketiga warna tersebut yang paling memdominasi penerapan warnanya adalah warna hitam.

4. Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM



Gambar 36. Gedung Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM

(Foto, Frans P. 2015)

**Tabel 6. ORNAMEN YANG DITERAPKAN PADA KANTOR DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN ,
KOPERASI DAN UMKM PAKPAK BHARAT**

No	Motif	Nama Ornamen	Bentuk Ornamen Tradisional Pakpak	Bentuk Ornamen Pada Gedung Perkantoran	Bahan Ornamen	Warna Ornamen	Teknik Pembuatan Ornamen	Letak Ornamen Pada Perkantoran
1	Raksasa	<i>Nengger</i>			Kayu	Hitam putih	Dicat	Tegak lurus dari puncak atas sampai pertengahan
2	Tumbuhan	<i>Perkais Manuk Marak</i>			Kayu	Hitam putih	Dicat	Lesplang <i>mbengbeng hari</i>
3	Tumbuhan	<i>Perhembun Kumeke</i>			Kayu	Hitam putih	Dicat	Lesplang <i>mbengbeng hari</i>
4	Tumbuhan	<i>Perbunga Rintua</i>			Kayu	Hitam putih	Dicat	Lesplang <i>mbengbeng hari</i>

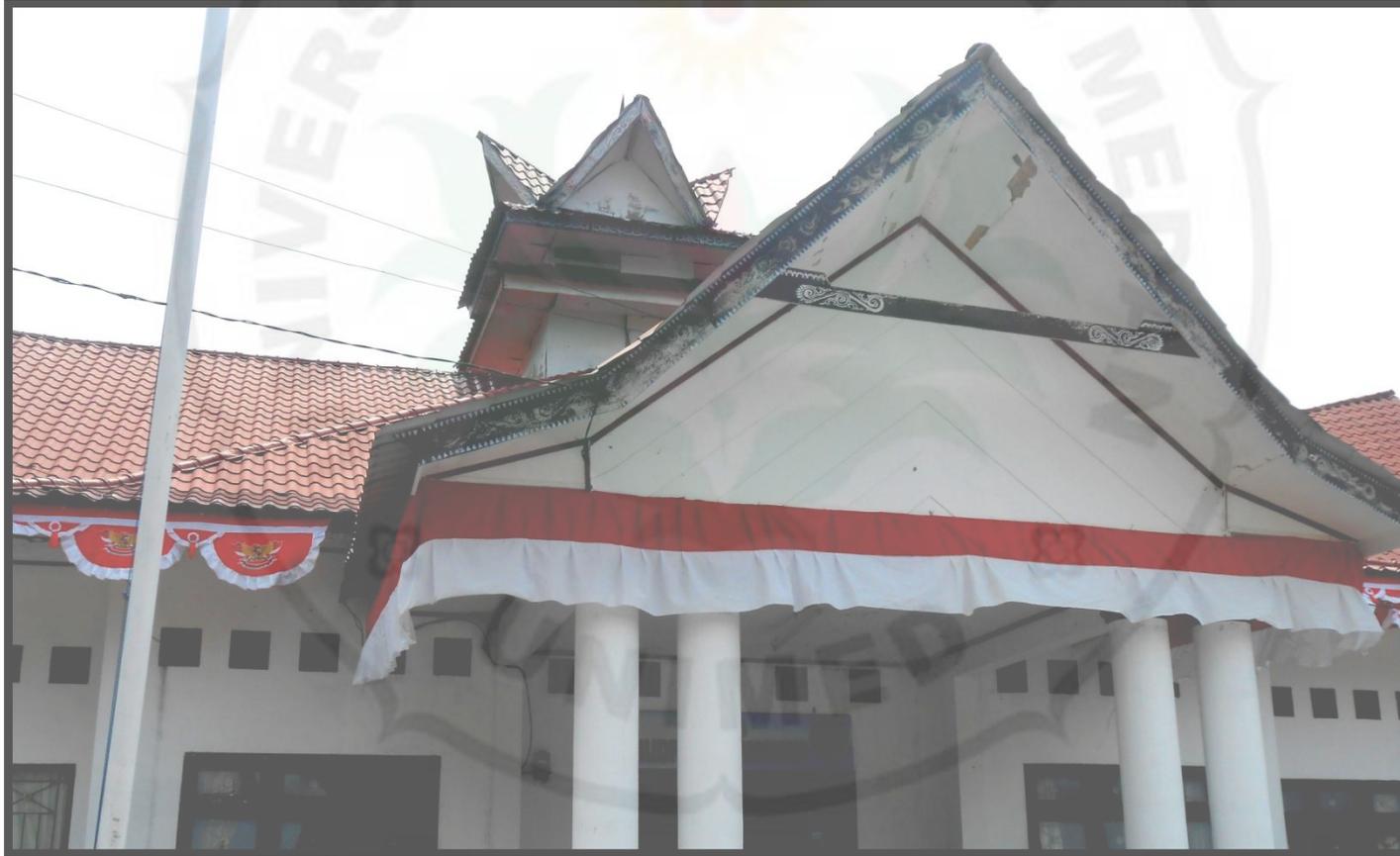
1.4 Pembahasan Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM

Berdasarkan dari hasil pengamatan langsung pada gedung perkantoran Pakpak Bharat dapat dijelaskan bahwa di Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM menerapkan 4 jenis motif yaitu, 1 jenis motif raksasa (*nengger*) dan 3 jenis motif Tumbuhan (*pekais manuk marak*, *perhembun kumeke* dan *perbunga rintua*) yang diterapkan di gedung kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM Pakpak Bharat.

terdapat perubahan bentuk pada *gerga nengger* biasanya *gerga nengger* memiliki tanduk namun pada gedung ini *gerge nengger* tidak terdapat tanduk. *Gerga pekais manuk marak* juga memiliki tambahan hiasan tepi seperti *gerga* bunga pancur. Warna yang terdapat pada *gerga* ini hanya memiliki dua warna yaitu, warna putih dan hitam.

Penerapan warna yang terdapat di gedung perkantoran ini menerapkan dua warna pakpak yaitu , warna putih dan hitam. Namun dari kedua warna tersebut yang paling mendominasi penerapan warnanya adalah warna hitam.

5. Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Perhubungan, Pertamanan Dan Kebersihan



Gambar 37. Gedung Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Perhubungan, Pertamanan Dan Kebersihan

(Foto, Frans P. 2015)

**Tabel 7. ORNAMEN YANG DITERAPKAN PADA KANTOR DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PERTAMANAN
DAN KEBERSIHAN PAKPAK BHARAT**

No	Motif	Nama Ornamen	Bentuk Ornamen Tradisional Pakpak	Bentuk Ornamen Pada Gedung Perkantoran	Bahan Ornamen	Warna Ornamen	Teknik Pembuatan Ornamen	Letak Ornamen Pada Perkantoran
1	Geometris	<i>Ipen-ipen</i>			Kayu	Hitam putih	Dicat	Lesplang <i>mbengbeng</i> <i>hari</i>
2	Tumbuhan	<i>Perhembun Kumeke</i>			Kayu	Hitam putih	Dicat	Lesplang <i>mbengbeng</i> <i>hari</i>

1.5 Pembahasan Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Perhubungan, Pertamanan Dan Kebersihan

. Gedung ini hanya menerapkan dua motif *gerga* yang terdapat di bentuk segi tiga yang menghubungkan bidang mbengbeng hari.di gedung ini tidak terdapat pergeseran letak. Berdasarkan dari hasil pengamatan langsung pada bagian gedung perkantoran Pakpak bharat dapat dijelaskan bahwa terdapat 1 jenis motif Tumbuhan dan 1 jenis motif geometris yang diterapkan di gedung kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Perhubungan, Pertamanan Dan KebersihanPakpak Bharat.

Penerapan warna yang terdapat di gedung perkantoran ini menerapkan tiga warna yang merupakan cirri khas warna pakpak yaitu , warna merah, putih dan hitam. Namun dari ketiga warna tersebut yang paling memdominasi penerapan warnanya adalah warna hitam.

B. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian di Kabupaten Pakpak Bharat dengan pertanyaan yang telah disusun dan ditanyakan langsung pada tokoh budaya dan seniman sehingga menghasilkan data sebagai berikut.

1. menurut ketua lembaga kebudayaan adat Pakpak Simsim yaitu, Bapak J H Manik pada hari Rabu, November 2014 menyebutkan bahwa;

“ ornamen/*gerga* yang diterapkan pada rumah adat pakpak menerapkan berbagai motif, motif tersebut sudah ditetapkan penempatannya. Didalam buku *Gerga Pakpak Bharat* ada 25 motif *gerga* yang terdapat dalam buku tersebut, *gerga* tersebut adalah *gerga tumpak salah silima, nengger/nipermunung, perbunga koning, perkais manuk marak, perhembun kumeka, beraspati, bulan, parsalimbat, desa siwaluh, adep, perkupkup manun, perotor kerra, persangkut rante, perbunga rintua, perbunga kembang, perbunga paku, pendori ikan, pendori nangka, perbunga pancur, perepen-epen, niperkelang perlagi mpun, permehe kitadu, perbituka berrek/persurar kelang dan kettang sumali sumipang*. Ornamen-ornamen tersebut diterapkan dengan menggunakan bahan dari kayu yang kuat dan tahan lama. Salah satunya adalah kayu *nggetcih* yang banyak dipakai pada jaman dahulu oleh suku pakpak”.

2. Menurut Atur Pandapotan Solin, adalah seorang seniman dan juga budayawan yang bertempat tinggal di jln.sisingmangaraja no.66 desa suka rame kec. Kerajaan, pada sabtu 06 desember 2014 menyebutkan bahwa;

“bahan untuk pembuatan *gerga* adalah bahan berupa kayu keras kemerah-merahan karena kayu yang memiliki warna kemerah-merahan tersebut adalah kayu yang

keras dan memiliki daya tahan lama seperti kayu nggetcih, meranti, meang, manduamas dan nangka. Beliau juga menyebutkan bahwa *gerga* dan *okir* itu tidak sama, dalam sebutan *gerga* biasanya disebut dengan ornamen yang memiliki warna sedangkan *okir* tidak berwarna. Ada 3 warna yang terdapat dalam setiap *gerga* pakpak yaitu warna merah (*mbara*), putih (*mbetar*) dan hitam (*mbereng*) ketiga warna tersebut diambil dari unsur tubuh manusia seperti warna putih tulang manusia, warna merah darah manusia dan warna hitam rambut manusia dan warna tersebut didapat dari sirih, kapur sirih dan arang”

C. Temuan Penelitian

Gerga pelangi empun adalah *gerga* yang melambangkan sebuah kebersamaan dan semangat bergotong royong dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Letak lesplang bale silindung bulan.

Dalam penerapan warna pada gedung perkantoran di pakpak barat hanya menerapkan dua warna saja yaitu warna putih dan warna hitam. Bahan dalam pembuatan ornamen juga ditemukan yang berbahan dasar dari logam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pengelolaan data maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 25 jenis motif ornamen Pakpak yang ada hanya 15 jenis motif ornamen yang diterapkan pada Gedung Perkantoran di Pakpak Bharat yaitu motif seperti *nengger*, *beraspati*, *parsilibat*, *perhembun kumeke*, *perkais manuk marak*, *pelangi empun*, *perbunga koning*, *perbunga rintua*, *perbunga pancur*, *desa siwaluh*, *adep*, *perkukup manun*, *ipen-ipen*, *pendori ikan* dan bulan, ornamen tersebut di terapkan pada bangunan kantor Bupati dan kantor DPRD. Akan tetapi pada Kantor Dinas Pertanian dan Perkebunan, Kantor Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah, Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga diterapkan sedikit ornamen.
2. Dalam pewarnaan ornamen yang digunakan pada bangunan perkantoran di Pakpak Bharat sudah sesuai dalam pewanaan tradisional Pakpak yang menggunakan tiga warna pokok yaitu warna merah, hitam dan putih. Akan tetapi dalam penerapan warna ornamen terdapat dua warna saja, yaitu warna hitam dan putih.

3. Teknik pembuatan ornamen yang terdapat pada gedung perkantoran Pakpak Bharat menggunakan teknik poles (lukis) teknik ukir dan teknik potong pinggir dan bahan-bahan yang dibuat dari bahan kayu dan logam namun kebanyakan ornamen dibuat dengan teknik poles (lukis) .

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti⁷⁸ berarti kesalahan dalam pembuatan karya seni. Namun memberi saran dan masukan sekiranya dalam penerapan ornamen atau pun karya seni rupa lainnya, kedepannya seniman lebih memperhatikan aturan dalam membuat karya seni yang dapat menambah nilai lebih. Maka berdasarkan hasil penelitian penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada seniman khususnya dalam pembuatan ornamen agar lebih memahami aturan-aturan dalam berkarya.
2. Disarankan kepada masyarakat khususnya masyarakat Pakpak untuk mengambil makna positifnya, apabila ada kesalahan dan pengurangan dalam penerapan ornamen Pakpak.
3. Disarankan kepada pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat agar mempertimbangkan waktu yang diberikan kepada seniman dalam pembuatan karya seni berikutnya agar hasilnya lebih memuaskan

DAFTAR PUSTAKA

- Adenay, Bernard T. 2000. *Etika Sosial Lintas Budaya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi Juliana Berutu. 2014. *Analisis Ragam Hias Pakaian Adat Pakpak di Pakpak Bharat Ditinjau dari Bentuk Warna dan Makna Simbolis*. Medan, FBS Universitas Negeri Medan.
- Gustami. SP. 1984. *Seni Ukir dan Masalahnya*. Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia
- Herusatoso, Budiono. 2001. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita GrahaWidia.
- Maibang, Ringgas. 2009. *Mengenal Ethnis Pakpak Lebih Dekat*. Medan.
- Manik, Ragat. 2008. *Buku Gerga/ Okir Pakpak*. Pakpak Bharat.
- Maryono, Heru. 1980. *Bandingan Seni Sebagai Simbol dan Simbol dalam Seni Taman Budaya Sumatera Utara*, Medan.
- Nasution, S. 1980. *Penuntun Membuat Disertai, Tesis, Report, Paper*. Bandung: Jemmer.
- Nawawi, 1983. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Gajah Mada University.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurfitriani. 2011. *Analisa Penerapan Ornamen Pakpak Dairi Pada Gadung Perkantoran di Sidikalang Ditinjau dari Bentuk, Warna dan Makna Simbolis*. Medan, FBS Universitas Negeri Medan.

Pringgodigdo. 2001. *Buku Iman Kristen*. Jakarta: Atalya Rihani Sudeco.

Sirait, Baginda. 1980. *Laporan Penelitian Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional di Sumatera Utara*. IKIP: Medan.

Soepratno, 1997. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*. Semarang: Effhar.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B)*. Alfabeta: Bandung.

Sunaryo, Aryo. 2008. *Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*, semaran. Effhar Offset Semarang.

Triatno, Arman, 2009, “*Visualisasi Garis dan Warna Pada Lukisan Mewujudkan Bentuk –Bentuk Imajinatif*”, Jurnal Seni Rupa FBS Unimed, vol 6. No 2,1

<http://karnen22.blogspot.com/2012/10/definisi-bahan.html>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Bahan>



Narasumber I



Nama :St.Gr J.H Manik
Umur :77 Tahun
Pekerjaan Budayawan
Alamat :Jln.Sikadang njadi No,5 Salak
Agama :Kristen

Narasumber II





Nama :Atur Pandapotan Solin
Umur :54 tahun
Pekerjaan :Seniman dan Budayawan
Alamat :Jln.Sisingamangaraja No,66 Desa Suka Rame
Kec.Kerajaan Pakpak Bharat
Agama :Kristen

Narasumber III

THE
Character Building
UNIVERSITY



Nama :Rudi Sinamo

Umur :38 tahun

Pekerjaan :Seniman

Alamat :Jln.Sikadang Njadi No,129 Salak

Agama :Kristen